

PT Argha Karya Prima Industry Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiary*

Laporan keuangan interim konsolidasian
periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019 dan 2018 (tidak diaudit)
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2018 (diaudit)/
*Interim consolidated financial statements
period ended March 31, 2019 and 2018 (unaudited)
and for the year ended December 31, 2018 (audited)*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2019
PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED MARCH 31, 2019
PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama : **Wilson Pribadi**
Alamat Kantor : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
Citeureup – Bogor 16810
Alamat Domisili : Apt. Airlangga, Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav H No. 1 – Jakarta Selatan
Telepon : 021-8752707
Jabatan : Direktur Utama

1. Name : **Wilson Pribadi**
Office Address : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
Citeureup – Bogor 16810
Residential Address : Apt. Airlangga, Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav H No. 1 – Jakarta Selatan
Telephone : 021-8752707
Title : President Director

2. Nama : **Jimmy Tjahjanto**
Alamat Kantor : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
Citeureup – Bogor 16810
Alamat Domisili : Jl. Tanjung Duren Dalam I No. 18A
RT 001 RW 03, Tanjung Duren
Grogol Petamburan – Jakarta Barat
Telepon : 021-8752707
Jabatan : Direktur

2. Name : **Jimmy Tjahjanto**
Office Address : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
Citeureup – Bogor 16810
Residential Address : Jl. Tanjung Duren Dalam I No. 18A
RT 001 RW 03, Tanjung Duren
Grogol Petamburan – Jakarta Barat
Telephone : 021-8752707
Title : Director

Menyatakan bahwa :

Declare that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan ;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and the presentation of financial statement;
2. Financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. All Information in the financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
4. Financial statements do not contain any material incorrect information or fact, nor do they omit material information or fact;
5. We are responsible for the internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration , which has been made truthfully.

Jakarta, 30 April 2019 / Jakarta, April 30, 2019



Wilson Pribadi
Direktur Utama / President Director

Jimmy Tjahjanto
Direktur / Director

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2018**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	 <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 83	<i>..... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	16.666.929	2c,2t,4,33	41.825.284	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	79.471.825	2c,2t,5,15,33	91.332.207	Restricted funds
Investasi jangka pendek	5.990.695	2d,2t,6,33	5.562.665	Short-term investments
Piutang usaha - neto		2t,7,15,19,33		Trade receivables - net
Pihak berelasi	27.861	2e,32	82.286	Related party
Pihak ketiga	542.445.879		540.095.307	Third parties
Piutang lain-lain	3.251.637	2t,8,33	538.568	Other receivables
Persediaan - neto	456.436.909	2f,9,15,19	456.765.636	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	5.721.441	2g,10	1.467.492	Prepaid expenses
Uang muka	58.027.977	11	21.293.643	Advances
Pajak dibayar di muka	66.902.857	2r,12a	74.755.002	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR	1.234.944.010		1.233.718.090	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Estimasi tagihan pajak	27.823.649	2r,12b	26.724.844	Estimated claims for tax refund
Uang muka pembelian aset tetap	1.330.786	14	4.927.021	Advances for purchases of fixed assets
Investasi pada entitas asosiasi	115.963.067	2h,13	117.892.528	Investment in associated company
Aset tetap - neto	1.633.547.584	2i,2j,14,15,19	1.675.087.492	Fixed assets - net
Aset tak berwujud - neto	377.851	2i,2j	384.137	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	11.184.235	2t,33	11.676.380	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.790.227.172		1.836.692.402	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	3.025.171.182		3.070.410.492	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	518.867.863	2t,15,33	572.326.729	Short-term bank loans
Utang usaha		2t,16,33		Trade payables
Pihak berelasi	-	2e,32	-	Related party
Pihak ketiga	496.363.945		467.339.411	Third parties
Utang lain-lain	15.024.522	2t,17,33	16.879.423	Other payables
Utang pajak	834.937	2r,12c 2k,2t	1.294.889	Taxes payable
Beban akrual	34.422.833	18,20,33	25.196.462	Accrued expenses
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	119.139.351	2t,19,33	132.332.932	Current maturities of long-term borrowings
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.184.653.451		1.215.369.846	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	393.862.165	2t,19,33	396.004.428	Long-term borrowings - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek	23.691.347	2k,20	23.691.348	Employee benefits liability - net of current portion
Liabilitas pajak tangguhan - neto	190.946.316	2r,12f	201.511.117	Deferred tax liabilities - net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	608.499.828		621.206.893	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	1.793.153.279		1.836.576.739	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham				Authorized - 2,000,000,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 680.000.000 saham	340.000.000	22	340.000.000	Issued and fully paid - 680,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	303.829.224	2m,23	303.829.224	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri	(79.566.944)	2n,22	(79.566.944)	Treasury stock
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	258.134.788	2b,2q,24	271.928.980	Exchange rate differences from financial statement translation
Kerugian pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	(7.708.488)		(7.708.488)	Actuarial loss on re-measurement of employee benefits liabilities - net of tax
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	25.000.000	30	25.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	392.486.076		380.439.845	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Neto	1.232.174.656		1.233.922.617	Net Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	(156.753)	2b,21	(88.864)	Non-controlling Interests
EKUITAS NETO	1.232.017.903		1.233.833.753	NET EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.025.171.182		3.070.410.492	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements
taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the period 3 (three) months ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENJUALAN NETO	590.372.601	2e,2p,25,32	606.908.213	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	536.069.513	2e,2p,26,32	545.264.488	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	54.303.088		61.643.725	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(15.822.965)	2e,2p,27,32	(15.354.922)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(14.309.286)	2e,2p,28,32	(14.966.800)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	6.843.053	2p,14	-	Other income
Beban lain-lain	-	2p	(2.687.352)	Other expenses
LABA USAHA	31.013.890		28.634.651	OPERATING PROFIT
Beban keuangan	(18.340.584)	2p,15,19	(15.897.189)	Finance expense
Pendapatan keuangan - neto	195.367	2p	190.521	Finance income - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	12.868.673		12.927.983	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(822.434)	2r,12d	528.152	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA PERIODE BERJALAN	12.046.239		13.456.135	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain yang akan Direklasifikasikan menjadi Laba atau Rugi pada Periode Berikutnya				Other Comprehensive Income (Loss) to be Reclassified to Profit or Loss in Subsequent Periods
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(13.862.081)	2b,2q,24	13.103.407	Exchange rate differences from financial statement translation
Efek pajak penghasilan terkait	-		-	Income tax effect
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	(13.862.081)		13.103.407	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN NETO	(1.815.842)		26.559.542	NET COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements
taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the period 3 (three) months ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	12.046.239		13.456.135	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	-	2b,21	-	Non-controlling interests
Neto	12.046.239		13.456.135	Net
PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(1.747.954)		26.647.728	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(67.688)	2b,21	(88.186)	Non-controlling interests
Neto	(1.815.842)		26.559.542	Net
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	20	20,29	22	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements
taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the period 3 (three) months ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity											
Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Saham treasuri/ Treasury stock	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/ Retained earnings		Neto/ Net	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests (Catatan/Note 21)	Ekuitas neto/ Net equity	
				Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	Kerugian pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan kerja/ Actuarial loss on re-measurement of employee benefit liabilities	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2018	340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	227.434.368	(6.173.494)	22.500.000	318.703.109	1.126.726.263	(113.772)	1.126.612.491	Balance as of January 1, 2018
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	64.236.736	64.236.736	(10.465)	64.226.271	Profit for the year
Penghasilan (Rugi) komprehensif lain - setelah pajak	2b,2k, 2q,20,24	-	-	44.494.612	(1.534.994)	-	-	42.959.618	35.373	42.994.991	Other comprehensive income (loss) - net of tax
Penghasilan komprehensif tahun berjalan neto		-	-	44.494.612	(1.534.994)		64.236.736	107.196.354	24.908	107.221.262	Net comprehensive income for the year
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan umum	30	-	-	-	-	2.500.000	(2.500.000)	-	-	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Saldo per 31 Desember 2018	340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	271.928.980	(7.708.488)	25.000.000	380.439.845	1.233.922.617	(88.864)	1.233.833.753	Balance as of December 31, 2018
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	12.046.239	12.046.239	-	12.046.239	Profit for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak	2b,2k, 2q,20,24	-	-	(13.794.192)	(1.534.994)	-	-	(13.794.192)	(67.889)	(13.862.081)	Other comprehensive income (loss) - net of tax
Penghasilan komprehensif periode berjalan neto		-	-	(13.794.192)	(1.534.994)		12.046.239	(1.747.953)	(67.889)	(1.815.842)	Net comprehensive income for the period
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan umum	30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Saldo per 31 Maret 2019	340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	258.134.788	(7.708.488)	25.000.000	392.486.076	1.232.174.656	(156.753)	1.232.017.903	Balance as of March 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the period 3 (three) months ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	587.878.179		516.658.757	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(482.495.891)		(458.087.697)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(47.849.808)		(39.463.978)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya	(3.798.179)		(7.847.855)	Payments for operating expenses and others
Pembayaran pajak lainnya	(9.120.021)		(7.375.799)	Payment for other taxes
Penerimaan dari pendapatan keuangan	195.136		188.171	Finance income received
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	44.809.416		4.071.599	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(11.106.448)		(6.057.364)	Acquisitions of fixed assets
Uang muka pembelian aset tetap	(930.445)		(2.291.089)	Advances for purchase of fixed assets
Pembayaran untuk investasi jangka pendek	(316.780)		742.808	Payments for short-term investments
Hasil penjualan aset tetap dan klaim asuransi	79.417	14	118.817	Proceeds from sale of fixed assets and insurance claim
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(12.274.256)		(7.486.828)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(11.165.239)		(7.935.064)	Repayments of long-term borrowings
Pembayaran beban keuangan	(13.667.652)		(10.624.977)	Payments of paid finance expense
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	11.860.383		(3.662.325)	Placement of restricted funds
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman bank jangka pendek	(46.220.510)		41.171.167	Proceeds (Repayments) from short-term bank loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	3.076.643		9.012.896	Proceeds from long-term borrowings
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(56.116.375)		27.961.697	Net cash provided by (used in) financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(23.581.215)		24.546.468	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
PENGARUH NETO PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN BANK	(1.577.140)		1.796.066	NET EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	41.825.284		45.403.333	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	16.666.929	4	71.745.867	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Argha Karya Prima Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam kerangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 dan No. 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan akta notaris No. 108 tanggal 7 Maret 1980 dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia atas pendirian Perusahaan tersebut telah diperoleh pada tanggal 25 September 1981 dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/406/9 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 dan Tambahan No. 391 tanggal 2 April 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 367 tanggal 25 Juni 2015 dari DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, sehubungan dengan, perubahan atau penyesuaian beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0939098.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 9 Juli 2015.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel berupa Biaxially Oriented Poly Propylene ("BOPP") film dan Polyester ("PET") film. Pabrik perusahaan berlokasi di Citeureup, Bogor. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982.

PT Nawa Panduta adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anak ("Kelompok Usaha") dan juga entitas induk langsung dari Perusahaan, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Argha Karya Prima Industry Tbk (the "Company") was established within the framework of Laws No. 6 of 1968 and No. 12 of 1970 regarding to Domestic Capital Investment based on notarial deed No. 108 dated March 7, 1980 of Ridwan Suselo, S.H., notary in Jakarta. Approval for the Company's establishment from the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia was obtained under decree No. Y.A.5/406/9 dated September 25, 1981 and was published in Supplement No. 391 dated April 2, 1982 of the State Gazette No. 27 of the Republic of Indonesia.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time, with the latest amendment being made by notarial deed No. 367 dated June 25, 2015 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, relating to changes in several articles in the Company's Articles of Association. The latest amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under decree No. AHU-0939098.AH.01.02. Year 2015 dated July 9, 2015.

The Company is engaged in the production and distribution of flexible packaging of Biaxially Oriented Poly Propylene ("BOPP") film and Polyester ("PET") film. Its manufacturing facilities are located in Citeureup, Bogor. The Company commenced its commercial operations in 1982.

PT Nawa Panduta is the ultimate parent company of the Company and Subsidiary (the "Group") and it is also the immediate parent company of the Company, which incorporated and domiciled in Indonesia.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-1854/PM/1992 tanggal 16 November 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 18 Desember 1992, Perusahaan mencatatkan 80.000.000 lembar sahamnya (termasuk 16.000.000 saham perdana yang ditawarkan kepada masyarakat) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham di Bursa Efek Jakarta.

Penjelasan penawaran umum efek dan aktivitas lainnya yang dapat mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offering

Based on the letter No. S-1854/PM/1992 dated November 16, 1992 of the Chairman of BAPEPAM-LK, the Company's Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effectively. On December 18, 1992, the Company listed 80,000,000 shares (including 16,000,000 shares initially offered to the public) out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp1,000 (full amount) per share in the Jakarta Stock Exchange.

The chronology of public offerings and other capital stock activities after the initial public offering is as follows:

Aksi korporasi/ Corporate action	Tanggal/Date	Jumlah saham/ Share amount	Akumulasi lembar saham/ Cumulative number of shares	Jumlah nominal (dalam rupiah)/ Nominal amount (in rupiah)
• Penawaran Saham Perdana/Initial Public Offering	18 Desember 1992/ December 18, 1992	80.000.000	80.000.000	80.000.000
• Pembagian saham bonus/Issuance of bonus shares	22 Desember 1993/ December 22, 1993	40.000.000	120.000.000	120.000.000
• Penawaran Umum Terbatas (PUT)/Limited Public Offering	1 Maret 1994/ March 1, 1994	12.000.000	132.000.000	132.000.000
• Pembagian saham bonus/Issuance of bonus shares	21 April 1997/ April 21, 1997	44.000.000	176.000.000	176.000.000
• Pemecahan nilai nominal saham 1:2/Stock split 2 for 1	21 April 1997/ April 21, 1997	176.000.000	352.000.000	176.000.000
• Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)/Issuance of Shares without Pre-emptive Rights	9 Oktober 2003/ October 9, 2003	328.000.000	680.000.000	340.000.000

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

All of the Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak

Rincian Entitas Anak yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Aktivitas utama/ Principal activity	Tahun awal operasi/ Year of start of operations	% kepemilikan/ % of ownership		Total aset/ Total assets 2019 (2018) ¹
				2019	2018	
International Resources (H.K.) Ltd. ("IR-HK") ²	Hong Kong	Perdagangan dan pemasaran film kemasan fleksibel/ Marketing and trading of flexible packaging films	1991	98,00%	98,00%	132.198 (191.114)

¹ Total aset sebelum eliminasi/Total assets before elimination.

² Mulai Juli 2014, IR-HK sementara berhenti beroperasi/Starting July 2014, IR-HK temporarily stopped its operations.

Pada bulan Agustus 1991, Perusahaan mendirikan IR-HK di Hong Kong dengan kepemilikan sebesar 80%. Pada bulan Juli 2006, Perusahaan meningkatkan kepemilikan sahamnya di IR-HK sebesar 18% menjadi sebesar 98%.

In August 1991, the Company established IR-HK in Hong Kong and had 80% ownership. In July 2006, the Company increased its share ownership in IR-HK by 18% to become 98%.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Andry Pribadi
Henry Liem
Amirsyah Risjad
Brenna Florence Pribadi
Johan Paulus Yoranouw
Widjojo Budiarto

Komisaris Independen

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Wilson Pribadi
Edward Djumali
Jimmy Tjahjanto
Jeyson Pribadi
Folmer Adolf Hutapea
Elius Pribadi

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors (the key management) as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners

Independent Commissioners

Board of Directors

President Director
Directors

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota

Johan Paulus Yoranouw
Benito Sutarna
Willie Tandanu

Sekretaris Perusahaan

Tjoe Mun Lie

Pembentukan komite audit telah dilakukan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. IX.1.5.

Kelompok Usaha memiliki masing-masing 988 dan 968 karyawan tetap pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia, dan peraturan yang terkait dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh OJK.

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah dolar A.S. dan mata uang fungsional Entitas Anak adalah dolar Hong Kong.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah ("Rp").

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and employees (continued)

The composition of the Company's Audit Committee and the Corporate Secretary as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Audit Committee

Chairman
Members

Corporate Secretary

The formation of the audit committee is in accordance with the Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") rule No. IX.1.5.

The Group had 988 and 968 permanent employees as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of consolidated financial statement presentation

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants, and the regulations to financial statement presentation and disclosures were issued by the OJK.

Except for the consolidated statement of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash on hand and in banks are classified into operating, investing and financing activities.

The functional currency of the Company is U.S. dollar and the functional currency of the Subsidiary is Hong Kong dollar.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah ("Rp").

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas anak perusahaan dimulai ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian atas anak perusahaan dan berhenti ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas anak perusahaan. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas anak perusahaan yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas anak perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
- Rights arising from other contractual arrangements; and
- The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Kelompok Usaha dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan kepemilikan di anak perusahaan, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas anak perusahaan, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Kelompok Usaha akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation process.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi. Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Business combinations (continued)

When the Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. The assessment includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the acquirer is recognized at fair value at the acquisition date.

Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability are recognized in accordance with PSAK 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be re-measured until it is finally settled within equity.

At the acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGUs") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

c. Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan yang tidak dibatasi penggunaannya atau tidak digunakan sebagai jaminan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas". Kas di bank yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai jaminan atas utang, diklasifikasikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya".

d. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek didefinisikan sebagai deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun, surat utang berjangka pendek, reksadana, dan surat berharga pasar uang lainnya, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Business combinations (continued)

Where *goodwill* forms part of a CGU and a part of the operations within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

c. Cash equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement, which are not restricted or pledged as collateral, are classified as "Cash Equivalents". Cash in banks, which are restricted and used as collateral for obligations, are classified as "Restricted Funds".

d. Short-term investments

Short-term investments are defined as time deposits with maturities of greater than three months but not more than one year from the time of placement, short-term notes payable, mutual fund, and other money market securities, which are neither restricted nor used as collateral for obligations.

e. Transactions with related parties

The Group has transactions with certain parties which have related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

The transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the Notes 32 to the consolidated financial statements.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Nilai realisasi neto adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for inventory losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

h. Investment in associated company

The Company's investments in associated companies are accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from, the associated company since the date of acquisition.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the Company's share of the results of operations of the associated company. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associated company, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associated company are eliminated to the extent of the Company's interest in the associated company.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

**h. Investment in associated company
(continued)**

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Company determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on its investment in associated company. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associated company is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in the associated company and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

The financial statements of the associated company are prepared for the same reporting period with the Group.

i. Aset tetap

i. Fixed assets

Kelompok Usaha menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

The Group uses the cost model for fixed assets measurement. Fixed assets, excluding land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item should be depreciated separately.

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan setiap biaya dari inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

When a major inspection is performed its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Penyusutan aset tetap kepemilikan langsung dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets under direct ownership is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Bangunan	15 - 50	tahun/years
Prasarana	10	tahun/years
Mesin dan peralatan	30	tahun/years
Instalasi listrik	10	tahun/years
Genset dan oil boiler	8	tahun/years
Peralatan pabrik	5	tahun/years
Kendaraan bermotor	5	tahun/years
Perlengkapan dan inventaris	5 - 12	tahun/years

Buildings
Infrastructure
Machinery and equipment
Electrical installations
Generators and oil boilers
Factory equipment
Motor vehicles
Furniture and fixtures

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Aset tetap (lanjutan)

Sebagian mesin yang diperoleh sejak tahun 1995 disusutkan dengan metode unit produksi atas dasar estimasi total produksi masing-masing sebesar 75.000 metrik ton dan 2,4 miliar meter persegi.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah dicatat dan disajikan sebagai "Aset tak berwujud-neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara total neto hasil pelepasan dan total tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan pendapatan neto yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

j. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi total terpulihkan aset individual, maka Kelompok Usaha menentukan nilai terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") yang mana aset tercakup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets (continued)

Some machinery acquired since 1995 are depreciated on the unit-of-production basis using the estimated total production of 75,000 metric tons and 2.4 billion square meters, respectively.

Landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, is stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are recorded and presented as "Intangible assets-net" in the consolidated statement of financial position and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever period is shorter.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. Cost is reduced by the amount of net revenue generated from the sale of finished products during the trial production run less the related cost of production. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account once the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

j. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, the recoverable amount is estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the cash-generating unit ("CGU") to which the asset belongs.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Penurunan nilai aset non keuangan
(lanjutan)**

Total terpulihkan untuk aset (mencakup aset individual atau UPK) adalah total yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi total terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan total terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, total tercatat aset dinaikkan ke total terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga total tercatat aset tidak melebihi total terpulihkannya maupun total tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan total tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Impairment of non-financial assets
(continued)**

The recoverable amount of an asset (either individual asset or CGU) is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Liabilitas imbalan kerja

k. Employee benefits liability

Imbalan kerja jangka pendek

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Short-term employee benefits

The Group recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Imbalan pasca-kerja

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK 24. Penyisihan atas imbalan pasca-kerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian *projected-unit-credit*.

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") and PSAK 24. The provision for post-employment benefits is determined using the *projected-unit-credit* method.

Sesuai PSAK 24, Kelompok Usaha menggunakan kebijakan untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yaitu langsung seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

In accordance with PSAK 24, the Group applied the policy for recognizing actuarial gains or losses, which are directly recognized in other comprehensive income.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Kelompok Usaha ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the *projected-unit-credit* method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Perusahaan dan IR-HK berpartisipasi dalam program pensiun nasional sebagaimana ditentukan oleh hukum di masing-masing negara tempat mereka beroperasi. Sebagaimana diwajibkan oleh hukum di Indonesia, Perusahaan memberikan iuran kepada Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek") yang merupakan program pensiun negara. Dana Jamsostek diperuntukkan bagi keseluruhan klaim asuransi terkait kecelakaan kerja karyawan dan liabilitas manfaat pensiun dari setiap karyawan.

The Company and IR-HK participate in national pension schemes as defined by the laws of the countries in which they operate. As required by Indonesian law, the Company makes contributions to the state pension scheme, Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek"). The Jamsostek fund is responsible for the entire insurance claim relating to accidents involving employees at the work place and for the entire retirement benefit obligations to the related employees.

IR-HK memberikan iuran kepada program Mandatory Provident Fund ("MPF") di Hong Kong, yang merupakan program pensiun iuran pasti. Iuran kepada program pensiun nasional diakui sebagai beban dalam periode dimana iuran yang bersangkutan dibayarkan.

IR-HK makes contributions to the Mandatory Provident Fund ("MPF") scheme in Hong Kong, which is a defined contribution pension scheme. Contributions to the national pension scheme are recognized as an expense in the year when the related service is performed.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

l. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

m. Biaya emisi efek ekuitas

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dan hak memesan efek terlebih dahulu dikurangkan dari tambahan modal disetor yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

n. Saham treasury

Saham treasury dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan dalam bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas entitas tersebut tidak diakui dalam laba rugi. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasury di atas biaya perolehan atau sebaliknya, diakui sebagai penambahan atau pengurang akun tambahan modal disetor.

o. Laba per saham

Jumlah laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan saham treasury (Catatan 2n).

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan totalnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Provision

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The provision is reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

m. Share issuance costs

Costs incurred in connection with the public offerings of shares and rights issue are deducted from the additional paid-in capital derived from such offerings.

n. Treasury stock

Treasury stock is stated at acquisition cost and presented under the equity section of the consolidated statement of financial position. No gain or loss shall be recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of an entity's own equity instruments. The excess of proceeds from sale of treasury stock over the related acquisition cost, or vice-versa, is recognized as an addition to or as a deduction from additional paid-in capital.

o. Earnings per share

The amount of earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted-average number of issued and fully paid shares outstanding during the year, after considering treasury stock (Note 2n).

p. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Pendapatan dari penjualan diakui bila risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain dolar A.S. dicatat dalam mata uang dolar A.S. berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain dolar A.S. dijabarkan berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (dalam angka penuh):

	2019
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$)	14.244
1 Euro Eropa (EUR)	15.995
1 Ringgit Malaysia (RM)	3.490
1 Dolar Hong Kong (HK\$)	1.814

Transaksi dalam mata uang lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Revenue and expense recognition
(continued)**

Revenue from sales is recognized at the time the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which time generally coincides with the delivery and acceptance of the goods.

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as they are incurred.

**q. Transactions and balances in foreign
currencies**

Transactions involving currencies other than U.S. dollar are recorded in U.S. dollar at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in other than U.S. dollar are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used were as follows (in full amounts):

2018	
14.481	United States dollar (US\$) 1
16.560	European euro (EUR) 1
3.493	Malaysian ringgit (RM) 1
1.849	Hong Kong dollar (HK\$) 1

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang rupiah, akun-akun Perusahaan, Entitas Anak dan entitas asosiasi dijabarkan menggunakan mekanisme berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan rata-rata dari kurs penutup akhir bulan selama tahun berjalan; dan
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis.

Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dibebankan pada operasi berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya.

Pajak penghasilan tangguhan

Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Transactions and balances in foreign
currencies (continued)**

For consolidation purposes, the accounts of the Company, Subsidiary and associated company are translated to rupiah using the following mechanism:

- Assets and liabilities are translated using the exchange rate at reporting date;
- Revenues and expenses are translated at the average of month end rates for the year; and
- Equity accounts are translated at historical rates.

Any resulting foreign exchange gain or loss is presented as "Exchange rate differences from financial statement translation" in the consolidated statement of financial position.

r. Income tax

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax office based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The amounts of additional tax and penalty imposed through Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as a charge to current operations, unless further settlement is submitted.

Deferred income tax

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas non-moneter Perusahaan diukur dalam mata uang fungsional, jika laba kena pajak atau rugi pajak Perusahaan ditentukan dalam mata uang yang berbeda, maka perubahan kurs menimbulkan perbedaan temporer yang mengakibatkan aset atau liabilitas pajak tangguhan diakui. Pajak tangguhan tersebut dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

s. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Income tax (continued)

Deferred income tax (continued)

Deferred income tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and tax losses carry-over, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences and the tax losses carry-over can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

The non-monetary assets and liabilities of the Company are measured in its functional currency. If the Company's taxable profit or tax loss is determined in a different currency, changes in the exchange rate give rise to temporary differences that result in a recognized deferred tax liability or asset. The resulting deferred tax is charged or credited to profit or loss.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

s. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Informasi segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Instrumen keuangan

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

Seluruh aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal dimana Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh aset keuangan, kecuali investasi jangka pendek, dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Investasi jangka pendek dikategorikan sebagai aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Segment information (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

t. Financial instruments

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting period.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group's financial assets included cash on hand and in banks, restricted funds, short-term investments, trade receivables, other receivables and other non-current assets. The Group has determined that all of these financial assets, except short-term investments, are categorized as loans and receivables. Short-term investments are categorized as financial assets at fair value through profit or loss.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

t. Financial instruments (continued)

1. Aset keuangan (lanjutan)

1. Financial assets (continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan
(lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar total terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan total dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh liabilitas keuangan dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in equity, should be recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group's financial liabilities included short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term borrowings. The Group has determined that all of those financial liabilities are categorized as financial liabilities measured at amortized cost.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts are reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar ("bid prices") yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar ("arm's-length market transactions"), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan (jika memungkinkan). Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined by using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions (if applicable). In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, total kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

6. Impairment of financial assets

The Group assesses at each financial reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics, and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

t. Financial instruments (continued)

**6. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

**6. Impairment of financial assets
(continued)**

Aset keuangan dicatat sebesar biaya
perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Financial assets carried at amortized cost
(continued)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan total kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in the carrying amount of the financial asset to exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**u. Standar akuntansi yang diadopsi efektif
tanggal 1 Januari 2018**

**u. Accounting standards adopted effective
January 1, 2018**

Kelompok Usaha mengadopsi standar akuntansi baru yang berlaku efektif 1 Januari 2018 berikut ini:

The Group adopted the following new accounting standards effective January 1, 2018:

**a. Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas
tentang Prakarsa Pengungkapan**

**a. Amendments to PSAK 2: Statement of
Cash Flows on the Disclosures Initiative**

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

These amendments require entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**u. Standar akuntansi yang diadopsi efektif
tanggal 1 Januari 2018 (lanjutan)**

- b. PSAK 15 (Penyesuaian 2017): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Penyesuaian ini memperbolehkan pada saat pengakuan awal entitas dapat memilih untuk mengukur *investee*-nya pada nilai wajar atas dasar investasi per investasi.

- c. Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- d. PSAK 67 (Penyesuaian 2018): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa persyaratan pengungkapan dalam PSAK 67 juga diterapkan pada setiap kepentingan dalam entitas yang diklasifikasikan sesuai PSAK 58.

Penerapan standar tersebut tidak menimbulkan efek signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Accounting standards adopted effective
January 1, 2018 (continued)**

- b. PSAK 15 (2017 Improvements): Investment in Associates Entity and Joint Ventures

These improvements permitted on initial recognitions entity can choose to measure the investee at fair value as investment per investment.

- c. Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

These amendments clarify that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

- d. PSAK 67 (2018 Improvement): Disclosure of Interests in Other Entities

This improvement clarifies the disclosure requirements in PSAK 67 also applied to any interest in the entity that is classified in accordance with PSAK 58.

The adoption of the standards had no significant impact to the consolidated financial statements for the year ended March 31, 2019.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets or liabilities affected in future years.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

PSAK No. 10 (Penyesuaian 2014), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional entitas sedemikian rupa sehingga paling mewakili dampak ekonomi dari transaksi yang mendasari, peristiwa dan kondisi yang relevan dengan entitas.

Dalam membuat keputusan ini, Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. mata uang yang paling mempengaruhi harga penjualan untuk instrumen keuangan dan jasa (ini sering menjadi mata uang dimana harga jual untuk instrumen keuangan dan jasa yang didenominasikan dan ditetapkan)
- b. mata uang dimana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan
- c. mata uang dimana penerimaan dari aktivitas operasi biasanya diperoleh.

Dengan mempertimbangkan ketiga faktor ini, manajemen berkeyakinan bahwa mata uang fungsional Perusahaan adalah dolar A.S. dan mata uang fungsional Entitas Anak adalah dolar Hong Kong.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumption, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determination of functional currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

PSAK No. 10 (Improvement 2014), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" requires management to use its judgment to determine the entity's functional currency such that it most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity.

In making this judgment, the Company and its subsidiary consider the following:

- a. *the currency that mainly influences sales prices for financial instruments and services (this will often be the currency in which sales prices for its financial instruments and services are denominated and settled)*
- b. *the currency in which funds from financing activities are generated; and*
- c. *the currency in which receipts from operating activities are usually retained.*

Considering these three factors, management believes that the functional currency of the Company is U.S. dollar and the functional currency of the Subsidiary is Hong Kong dollar.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan dalam Catatan 2t.

Cadangan atas penurunan nilai piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Kelompok Usaha mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi sebagai piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Kelompok Usaha juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik yang memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko tidak tertagih yang lebih besar dibandingkan dengan saat awal piutang diberikan kepada debitur.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2t.

Allowance for impairment of receivables

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on trade accounts receivable, the Group recognizes an allowance for impairment related to the trade accounts receivable that are specifically identified as doubtful for collection.

In addition to specific allowance against individually significant accounts receivable, the Group also recognizes collective impairment allowances against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific allowance, have a greater risk of default than when the accounts receivable were originally granted to the debtors.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Penentuan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Estimasi cadangan untuk penurunan nilai atas persediaan

Cadangan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2f dan 9.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Determination of fair value of financial assets and liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Allowance for inventory losses

Allowance for inventory losses is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred to sell them. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Notes 2f and 9.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi cadangan penurunan nilai atas piutang

Tingkat cadangan yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Kelompok Usaha ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Cadangan secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, dan pertimbangan atas penurunan kinerja pasar di mana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating allowance for impairment of
receivables

The level of a specific allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. Management uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due in order to reduce the Group's accounts receivable to amounts that it expects to collect. This specific allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

Any collective allowance recognized is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the debtors within the collective group and judgments on the effect of deterioration in the markets in which the debtors operate and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of debtors.

Estimating useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap (lanjutan)

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset tetap. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Kelompok Usaha akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang diestimasi untuk periode pelaporan berikutnya.

Estimasi ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating useful lives of fixed assets
(continued)

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the fixed assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat suatu aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dihitung berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dan dilakukan secara *arm's length* atas aset sejenis atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi tambahan biaya untuk melepaskan aset tersebut.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Dalam model arus kas yang didiskontokan, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk di masa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Imbalan kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuaris. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang dapat berbeda dari pengembangan aktual di masa mendatang. Hal ini meliputi penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan karakteristik jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi tersebut. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Parameter yang paling sering mengalami perubahan adalah tingkat diskonto. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen mempertimbangkan hasil pasar (pada akhir periode pelaporan) pada obligasi pemerintah dan diekstrapolasi sebagaimana diperlukan sepanjang kurva imbalan (*yield curve*) untuk memenuhi jangka waktu yang diharapkan dari kewajiban imbalan pasti. Mata uang dan jangka waktu obligasi pemerintah konsisten dengan mata uang dan estimasi jangka waktu dari kewajiban imbalan pasca kerja.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or its cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in arm's length transactions of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value-in-use calculation is based on a discounted cash flow model. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Management believes that no impairment loss is required as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

Employee benefits

The cost of the defined benefit pension plan and the present value of the pension obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions that may differ from actual developments in the future. These include the determination of the discount rate, salary growth rate and mortality rates. Due to the complexities involved in the valuation and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at each reporting date.

The parameter most subject to change is the discount rate. In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at the end of the reporting period) on government bonds, extrapolated as needed along the yield curve to correspond with the expected term of the defined benefit obligation. The currency and term of the government bonds are consistent with the currency and estimated term of the post-employment benefit obligations.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja (lanjutan)

Angka kematian didasarkan pada Tabel Mortalitas Indonesia ("TMI") 2011. Tabel mortalitas tersebut cenderung berubah hanya pada interval yang sejalan dengan perubahan demografi. Tingkat kenaikan penghasilan didasarkan pada inflasi yang diharapkan di masa depan, produktivitas dan kemajuan normal karyawan dalam suatu kelompok tertentu dan promosi.

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Kelompok Usaha atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2k dan 20.

Ketidakpastian liabilitas perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses keberatan, dan pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits (continued)

The mortality rate is based on Indonesian Mortality Table ("TMI") 2011. The mortality table tends to change only at intervals in response to demographic changes. Salary growth rate is based on expected future inflation, productivity and normal progress of employees within a given group and promotions.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs of and obligations for pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date. Further details are disclosed in Notes 2k and 20.

Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing objections and investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK

Kas dan setara kas pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 terdiri dari:

	2019	2018
Kas		
Rupiah	168.750	168.750
Dolar Amerika Serikat	146.687	79.227
Euro Eropa	4.954	44.789
Dolar Hong Kong	782	141
Ringgit Malaysia	456	1.954
Mata uang asing lainnya	38.878	53.855
Total kas	360.507	348.716
Kas di bank		
Rekening rupiah:		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.016.120	494.750
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	477.977	129.662
Standard Chartered Bank	397.387	1.226.295
PT Bank Permata Tbk	250.273	213.551
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	29.772	29.880
PT Bank OCBC NISP Tbk	27.883	75.895
PT Bank CTBC Indonesia	7.064	7.687
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	449	674
PT Bank Mega Tbk	-	4.723.168
PT Bank Central Asia Tbk	-	468.380
Sub-total rekening rupiah	3.206.925	7.369.942
Rekening dolar Amerika Serikat (AS\$597.465 pada tahun 2019 dan AS\$2.243.451 pada tahun 2018):		
PT Bank CTBC Indonesia	2.964.314	1.168.222
PT Bank Mega Tbk	2.699.888	574.125
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.412.473	13.523.076
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	189.757	193.010
PT Bank OCBC NISP Tbk	106.279	108.132
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	71.916	79.084
United Overseas Bank Ltd.	26.538	28.743
Bank of China (H.K.) Ltd	20.871	21.317
Standard Chartered Bank	18.250	16.778.039
PT Bank Central Asia Tbk	-	13.670
Sub-total rekening dolar Amerika Serikat	8.510.286	32.487.418
Rekening euro Eropa (EUR85.818 pada tahun 2019 dan EUR90.928 pada tahun 2018):		
Standard Chartered Bank	1.327.628	32.610
PT Bank CIMB Niaga Tbk	31.416	1.458.844
PT Bank Mega Tbk	13.648	14.297
Sub-total rekening euro Eropa	1.372.692	1.505.751
Rekening dolar Hong Kong (HK\$61.353 pada tahun 2019 dan HK\$61.353 pada tahun 2018):		
Bank of China (H.K.) Ltd.	111.327	113.457
Total kas di bank	13.201.230	41.476.568

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash and cash equivalents as of March 31, 2019 and December 31, 2018 consist of the following:

Cash on hand
Rupiah
U.S. dollar
European euro
Hong Kong dollar
Malaysian Ringgit
Other foreign currencies
Total cash on hand
Cash in banks
Rupiah accounts:
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank
PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Sub-total rupiah accounts
U.S. dollar accounts
(US\$597,465 in 2019 and US\$2,243,451 in 2018):
PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
United Overseas Bank Ltd.
Bank of China (H.K.) Ltd
Standard Chartered Bank
PT Bank Central Asia Tbk
Sub-total U.S. dollar accounts
European euro accounts
(EUR85,818 in 2019 and EUR90,928 in 2018):
Standard Chartered Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk
Sub-total European euro accounts
Hong Kong dollar accounts
(HK\$61,353 in 2019 and HK\$61,353 in 2018):
Bank of China (H.K.) Ltd.
Total cash in banks

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

	2019
Deposito berjangka	
Deposito Dolar Amerika Serikat Standard Chartered Bank	3.105.192
Total deposito berjangka	3.105.195
Total kas dan setara kas	16.666.929

Kisaran tingkat bunga per tahun untuk deposito berjangka:

	2019
Dolar Amerika Serikat	0,5% - 1,00%

Seluruh rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

	2018
Time deposits U.S. dollar deposits Standard Chartered Bank	-
Total time deposits	-
Total cash and cash equivalents	41.825.284

Ranges of annual interest rates of time deposits:

	2018
U.S. dollar	0,5% - 1,00%

All of cash in banks are placed in third-party banks.

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Dana yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 terdiri dari:

	2019
Kas di bank - dolar Amerika Serikat	
PT Bank Mega Tbk	35.497.065
Standard Chartered Bank	25.639.200
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.145.545
PT Bank CTBC Indonesia	3.190.015
Total	79.471.825

Kas di bank yang ditempatkan pada PT Bank Mega Tbk, Standard Chartered Bank, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT Bank CTBC Indonesia, pihak ketiga, dibatasi penggunaannya sehubungan dengan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 15).

Kisaran tingkat bunga per tahun untuk dana yang dibatasi penggunaannya adalah diantara 0,1% dan 0,5% pada tahun 2019 dan 2018.

5. RESTRICTED FUNDS

Restricted funds as of March 31, 2019 and December 31, 2018 consist of the following:

	2018
Cash in banks - U.S. dollar PT Bank Mega Tbk Standard Chartered Bank PT Bank CIMB Niaga Tbk PT Bank CTBC Indonesia	- 26.065.800 14.489.462 50.776.945
Total	91.332.207

The cash in bank accounts in PT Bank Mega Tbk, Standard Chartered Bank, PT Bank CIMB Niaga Tbk, and PT Bank CTBC Indonesia, third parties, are restricted in relation to short-term borrowings obtained from the same banks (Note 15).

Ranges of annual interest rates of restricted funds are between 0.1% and 0.5% in 2019 and 2018, respectively.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Jenis Investasi	2019
Pihak ketiga	
Bringin Jiwa Sejahtera	1.566.120
BNP Paribas Ekuitas	2.062.453
Schroder 90 Plus Equity Fund	1.769.834
Sub-total investasi ke pihak ketiga	5.398.407
Kenaikan nilai aset neto	592.288
Nilai Aset Bersih	5.990.695

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

The details of this account as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

2018	Name of Investment
	Third parties
	Bringin Jiwa Sejahtera
	BNP Paribas Ekuitas
	Schroder 90 Plus Equity Fund
Sub-total investment to third parties	5.434.518
Increase in net asset value	128.147
Net Asset Value	5.562.665

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 32)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019
Pelanggan ekspor	27.861

Rincian umur piutang usaha - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	27.861

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha - pihak berelasi dapat tertagih sehingga cadangan penurunan nilai tidak diperlukan.

Rincian piutang usaha - pihak berelasi berdasarkan jenis mata uang:

	2019
Dolar Amerika Serikat	27.861

Piutang usaha - pihak ketiga

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019
Pelanggan lokal	470.517.372
Pelanggan ekspor	73.824.055
Sub-total pihak ketiga	544.341.427
Cadangan penurunan nilai	(1.895.548)
Neto	542.445.879

Analisa umur piutang usaha - pihak ketiga:

	2019
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	329.485.859
Telah jatuh tempo	
0 - 30 hari	120.067.086
31 - 60 hari	60.134.228
61 - 90 hari	22.476.558
> 91 hari	12.177.696
Sub-total	544.341.427
Cadangan penurunan nilai	(1.895.548)
Neto	542.445.879

7. TRADE RECEIVABLES

The details of this account as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Trade receivables - related party (Note 32)

The details of this account are as follows:

	2018	
	82.286	Export customer

Aging analysis of trade receivables - related party are as follows:

	2018	
	82.286	Past due but not impaired

Management believes that all of trade receivables - related party are fully collectible, therefore no allowance for impairment is necessary.

Details of trade receivables - related party based on currency are as follows:

	2018	
	82.286	U.S. dollar

Trade receivables - third parties

The details of this account are as follows:

	2018	
	453.637.204	Local customers
	88.376.526	Export customers
Sub-total third parties	542.013.730	
Allowance for impairment	(1.918.423)	
Net	540.095.307	

Aging analysis of trade receivables - third parties:

	2018	
	307.656.445	Neither past due nor impaired
		Past due:
	133.594.876	0 - 30 days
	70.142.070	31 - 60 days
	17.634.199	61 - 90 days
	12.986.140	> 91 days
Sub-total	542.013.730	Sub-total
Allowance for impairment	(1.918.423)	Allowance for impairment
Net	540.095.307	

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha - pihak ketiga (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha - pihak ketiga:

	2019
Saldo awal tahun	1.918.423
Penambahan (pengurangan) cadangan penurunan nilai	(22.875)
Saldo akhir tahun	1.895.548

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan jenis mata uang:

	2019
Piutang usaha - pihak ketiga:	
Rupiah	469.553.456
Dolar Amerika Serikat	69.279.455
Euro Eropa	5.508.516
Sub-total	544.341.427
Cadangan penurunan nilai	(1.895.548)
Neto	542.445.879

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terutama merupakan piutang non-usaha dari pihak ketiga. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas piutang lain-lain tersebut.

9. PERSEDIAAN - NETO

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
Barang jadi	155.170.395
Barang dalam proses	41.641.310
Bahan baku	235.008.442
Suku cadang dan barang lainnya	27.466.357
	459.286.504
Cadangan penurunan nilai persediaan	(2.849.595)
Neto	456.436.909

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables - third parties (continued)

Movements in the allowance for impairment of trade receivables - third parties are as follows:

	2018	
Balance at beginning of year	1.537.694	
Additions (deduction) of allowance for impairment	380.729	
Balance at end of year	1.918.423	

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables - third parties are sufficient to cover possible losses arising from uncollectible trade receivables.

Details of trade receivables - third parties based on currency are as follows:

	2018	
Trade receivables - third parties:		
Rupiah	452.657.246	
U.S. dollar	82.856.201	
European euro	6.500.283	
Sub-total	542.013.730	
Allowance for impairment	(1.918.423)	
Net	540.095.307	

Trade receivables are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 15 and 19).

8. OTHER RECEIVABLES

This account mainly represents non-trade receivables from third parties. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group's management believes that all other receivables are collectible and no allowance for impairment is necessary.

9. INVENTORIES - NET

The details of this account as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	2018	
Finished goods	132.699.320	
Work-in-process	53.352.168	
Raw materials	247.045.791	
Spare parts and others	26.565.366	
	459.662.645	
Allowance for inventory losses	(2.897.009)	
Net	456.765.636	

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PERSEDIAAN – NETO (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2019
Saldo awal tahun	2.897.009
Cadangan (pembalikan) tahun berjalan	(47.414)
Saldo akhir tahun	2.849.595

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai persediaan.

Persediaan dijadikan jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

Persediaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$23.300.000 atau setara dengan Rp331.885.200 pada tanggal 31 Maret 2019, dan AS\$23.300.000 atau setara dengan Rp337.407.300 pada tanggal 31 Desember 2018. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terutama terdiri dari biaya dibayar di muka atas asuransi, sewa dan lainnya ke berbagai pihak ketiga.

11. UANG MUKA

Uang muka terutama terdiri dari uang muka untuk pembelian lokal dan impor, dan uang muka untuk keperluan operasional Kelompok Usaha.

12. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Perusahaan:		
Pajak penghasilan badan:		
2017	25.213.961	25.213.961
2015	1.430.833	1.430.833
2013	463.562	463.562
2012	1.921.881	1.921.881
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") - masukan - neto	37.872.620	45.724.765
Total	66.902.857	74.755.002

9. INVENTORIES – NET (continued)

Movements in the allowance for inventory losses are as follows:

	2018	
	417.377	Balance at beginning of year
	2.479.632	Provision (reversal) during the year
	2.897.009	Balance at end of year

Management believes that the allowance for inventory losses is sufficient to cover the possibility of decline in value of inventories.

Inventories are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 15 and 19).

Inventories were insured for a total coverage of US\$23,300,000 or equivalent to Rp331,885,200 as of March 31, 2019, and US\$23,300,000 or equivalent to Rp337,407,300 as of December 31, 2018. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories.

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist mainly of prepaid insurance, rent and others to third parties.

11. ADVANCES

Advances consist mainly of advances for local and import purchases, and advances related with the Group's operations.

12. TAXATION

a. Prepaid taxes

The details of this account as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Company:
Corporate income tax:
2017
2015
2013
2012
Value Added Tax ("VAT") - input - net
Total

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

	2019
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	12.868.673
Efek translasi atas laporan keuangan	18.035.577
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	30.904.250
Ditambah (dikurangi) beda tetap:	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4.903.790
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(306.617)
Sub-total beda tetap	4.597.173
Ditambah (dikurangi) beda temporer:	
Penyusutan aset tetap	(3.416.561)
Sub-total beda temporer	(3.416.561)
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	32.084.862

Perhitungan beban pajak kini dan estimasi utang (tagihan) pajak penghasilan badan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	32.084.862
Beban pajak kini - dihitung dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	8.021.216
Pajak penghasilan dibayar di muka: Pasal 22	9.120.021
Pasal 25	-
Total	9.120.021
Estimasi tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan	(1.098.805)

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan tahun 2018 kepada kantor pajak.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

	2018	
Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	12.927.983	
Translation effect on financial statements	(8.923.040)	
Company's profit before income tax	4.004.943	
Add (deduct) permanent differences:		
Non-deductible expenses	3.335.862	
Interest income subject to final tax	(32.163)	
Sub-total permanent differences	3.303.699	
Add (deduct) temporary differences:		
Depreciation of fixed assets	(7.148.863)	
Sub-total temporary differences	(7.148.863)	
Estimated taxable income of the Company	159.779	

The computations of the Company's current tax expense and its estimated corporate income tax payable (claim) are as follows:

	2018	
Estimated taxable income of the Company	159.779	
Current tax expense - calculated at current tax rate (25%)	39.945	
Prepayments of income taxes: Article 22	7.375.799	
Article 25	-	
Total	7.375.799	
Estimated claim for tax refund of the Company	(7.335.854)	

As of the date of the completion of the consolidated financial statements, the Company has not yet submitted its 2018 corporate income tax return to the tax office.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp19.872.098, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.00068/406/12/054/14 tanggal 25 April 2014 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp11.927.267. Pada tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2012 sebesar Rp11.555.946 (setelah dikurangi dengan surat ketetapan pajak kurang bayar ("SKPKB") sebesar Rp371.321). Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp6.810.651.

Selisih sebesar Rp1.134.180 yang tidak dilakukan banding oleh Perusahaan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2014. Pada tanggal 24 Agustus 2015, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-00122.PPH/WPJ.07/KP.0803/2015 tentang pembetulan atas SKPLB dimana Perusahaan mendapat tambahan restitusi sebesar Rp4.888.770. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp1.921.881.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp22.441.048, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.00087/40613/054/15 tanggal 15 Mei 2015 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp18.548.031. Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2013 sebesar Rp18.548.031. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp3.755.296. Selisih sebesar Rp137.721 yang tidak dilakukan banding oleh Perusahaan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2015.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2012 amounting to Rp19,872,098, the Directorate General of Taxes completed its examination and issued tax assessment letter No.00068/406/12/054/14 dated April 25, 2014, which approved the above claim for tax refund for 2012 amounting to Rp11,927,267. The Company received the tax refunds for 2012 of Rp11,555,946 on June 5, 2014 (net after deducted with tax underpayment assessment letter ("SKPKB") amounting to Rp371,321). A part of the difference amounting to Rp6,810,651 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its objection.

The remaining difference of Rp1,134,180 on which the Company decided not to submit an appeal was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2014. On August 24, 2015, the Directorate General of Taxes issued Decision Letter No. KEP-00122.PPH/WPJ.07/KP.0803/2015 concerning rectification over tax assessment letter on which the Company received an additional tax refund amounting to Rp4,888,770. A part of the difference amounting to Rp1,921,881 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its objection.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2013 amounting to Rp22,441,048, the Directorate General of Taxes completed its examination and issued tax assessment letter No.00087/40613/054/15 dated May 15, 2015, which approved the above claim for tax refund for 2013 amounting to Rp18,548,031. The Company received the tax refunds for 2013 of Rp18,548,031 on July 3, 2015. A part of the difference amounting to Rp3,755,296 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its objection. The remaining difference of Rp137,721 on which the Company decided not to submit an appeal was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2015.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No. KEP-01013/KEB/WPJ.07/2016 tanggal 13 Juli 2016 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2013. Pada tanggal 8 Agustus 2016, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2013 sebesar Rp3.291.735.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp463.562.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp34.317.867, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.80223(054-0223-2017) tanggal 30 Mei 2017 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp32.887.034. Pada tanggal 6 Juni 2017, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2015 sebesar Rp32.887.034. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp1.430.833.

Pada tanggal 31 Juli 2018, Direktorat Jenderal Pajak telah mengeluarkan keputusan untuk menolak keberatan yang diajukan oleh Perusahaan dan mempertahankan jumlah pajak yang lebih dibayar sebagaimana disebutkan di atas. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding.

IR-HK tidak mengakui beban pajak kini karena mengalami rugi (komersial dan fiskal) pada tahun 2019 dan 2018.

f. Pajak tangguhan

Perhitungan beban pajak tangguhan - neto, termasuk perbedaan temporer akibat aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam mata uang yang berbeda antara mata uang pajak dan fungsional (Catatan 2r) untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

The Directorate General of Taxes completed its examination and issued tax assessment letter No. KEP-01013/KEB/WPJ.07/2016 dated July 13, 2016, which approved the above claim for tax refund for 2013. The Company received the tax refund for 2013 of Rp3,291,735 on August 8, 2016.

The difference amounting to Rp463,562 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its objection.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2015 amounting to Rp34,317,867, the Directorate General of Taxes completed its examination and issued tax assessment letter No.80223(054-0223-2017) dated May 30, 2017, which approved the above claim for tax refund for 2015 amounting to Rp32,887,034. The Company received the tax refunds for 2015 of Rp32,887,034 on June 6, 2017. The difference amounting to Rp1,430,833 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its objection.

On July 31, 2018, the Directorate General of Taxes has issued decision to reject the objection submitted by the Company and maintain the overpayment as stated in the tax assessment above. Based on the decision letter, the Company has submitted an appeal.

IR-HK has not recognized current income tax since it had losses (commercial and fiscal) in 2019 and 2018.

f. Deferred tax

The computation of the deferred income tax expense - net, included temporary difference from non-monetary assets and liabilities measured in differences currency between tax currency and functional currency (Note 2r) for the periods ended March 31, 2019 and 2018 is as follows:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan (lanjutan)

	2019
<u>Perusahaan</u>	
Manfaat (beban) pajak tangguhan:	
Aset tetap	6.875.091
Persediaan	346.017
Liabilitas imbalan kerja	125.375
Aset tak berwujud	992
Uang muka pembelian aset tetap	(3.601)
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	(5.719)
Biaya dibayar di muka	(7.805)
Uang muka	(131.568)
Neto	7.198.782

Rincian liabilitas pajak tangguhan - neto tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
<u>Perusahaan</u>	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	
Aset tetap	(196.345.441)
Persediaan	(2.770.276)
Uang muka	(90.632)
Aset takberwujud	(33.317)
Liabilitas imbalan kerja	7.724.575
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	473.887
Biaya dibayar di muka	86.058
Uang muka pembelian aset tetap	8.830
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(190.946.316)

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan hanya atas perbedaan temporer yang dapat terpulihkan di masa depan. Penggunaan aset pajak tangguhan diakui oleh Perusahaan tergantung atas laba kena pajak di masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan perbedaan temporer kena pajak.

IR-HK memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhan karena ketidakpastian adanya penghasilan kena pajak yang memadai di masa mendatang.

12. TAXATION (continued)

f. Deferred tax (continued)

	2018	<u>Company</u>
Income tax benefit (expense):		
Fixed assets	1.305.307	
Inventories	(565.000)	
Employee benefits liability	(127.631)	
Intangible assets	(969)	
Advances for purchases of fixed assets	(22.676)	
Allowance for impairment of trade receivables	5.019	
Prepaid expenses	(7.545)	
Advances	(18.408)	
Net	568.097	

The details of net deferred tax liabilities as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	2018	<u>Company</u>
Deferred tax assets (liabilities)		
Fixed assets	(206.660.220)	
Inventories	(3.171.082)	
Advances	42.735	
Intangible assets	(34.889)	
Employee benefits liability	7.724.575	
Allowance for impairment of trade receivables	479.606	
Prepaid expenses	95.490	
Advance for purchase fixed assets	12.668	
Deferred tax liabilities - net	(201.511.117)	

The Company recognized deferred tax assets only for the future recoverable temporary differences. The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

IR-HK did not recognize deferred tax assets as it is uncertain that the deferred tax assets will be recovered from future taxable income within the prescriptive period.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dihitung dengan mengalikan laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	12.868.673	12.927.983
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	-	-
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	12.868.673	12.927.983
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(3.217.168)	(3.231.996)
Perbedaan tetap neto dengan tarif pajak yang berlaku	(1.149.293)	(825.925)
Efek translasi atas laporan keuangan	3.544.027	4.586.073
Beban pajak penghasilan - neto	(822.434)	528.152

12. TAXATION (continued)

- g. The reconciliation between the income tax expense calculated by multiplying the consolidated income before income tax by the applicable tax rate of 25% and the income tax expense is as follows:

Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Loss of Subsidiary before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations
Consolidated income before income tax
Income tax expense at the applicable tax rate
Net permanent differences at the applicable tax rate
Translation effect on financial statements
Income tax expense - net

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini merupakan investasi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 dengan detail sebagai berikut:

13. INVESTMENT IN AN ASSOCIATED COMPANY

This account represents the Company's investment as of March 31, 2019 and December 31, 2018 with details as follows:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat 31 Desember 2018/ Carrying amount December 31, 2018	Bagian laba neto entitas asosiasi/ Equity in net earnings of associated company	Tambahan saham/ Addition in shares	Penerimaan dividen/ Dividend received	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation reserves	Nilai tercatat 31 Maret 2019/ Carrying amount March 31, 2019
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd ("STENTA")	19,25%	117.892.528	-	-	-	(1.929.461)	115.963.067
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat 31 Desember 2017/ Carrying amount December 31, 2017	Bagian laba neto entitas asosiasi/ Equity in net earnings of associated company	Tambahan saham/ Addition in shares	Penerimaan dividen/ Dividend received	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation reserves	Nilai tercatat 31 Desember 2018/ Carrying amount December 31, 2018
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd ("STENTA")	19,25%	110.296.813	-	-	-	7.595.715	117.892.528

¹ Penyerapan bagian laba sampai dengan 30 November 2017/Net profit absorbtion as of November 30, 2017

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

STENTA bergerak dalam bidang manufaktur BOPP film dan memulai produksi komersialnya pada awal tahun 1993.

Pada tanggal 30 November 2017, STENTA telah menyelesaikan penerbitan saham sebanyak 145.376.730 yang sebagian besar diakuisisi oleh pemegang saham baru sehingga menyebabkan perubahan kepemilikan saham perusahaan terhadap STENTA turun dari 22,95% menjadi 19,25%. Oleh karena itu, pencatatan investasi ke STENTA telah berubah dari metode ekuitas menjadi metode biaya sejak tanggal tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

**13. INVESTMENT IN AN ASSOCIATED COMPANY
(continued)**

STENTA is engaged in the manufacture of BOPP films and commenced its commercial operations in early 1993.

On November 30, 2017, STENTA issued 145,376,730 new shares which majority was acquired by the new shareholders and changed the ownership of the Company in STENTA decreased from 22.95% to 19.25%. Accordingly, the recording of investment in STENTA changed from equity method to cost method effective on the respective date.

Management believes that no impairment in the value of the investment in the associated company had occurred as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

14. FIXED ASSETS

The details of fixed assets as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Mutasi 2018	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	31 Maret 2019/ March 31, 2019	2018 Movements
Nilai tercatat							Carrying value
Tanah	82.800.416	-	-	-	(1.355.134)	81.445.282	Land
Bangunan	442.440.078	139.501	-	-	(7.239.930)	435.339.649	Buildings
Prasarana	13.680.231	-	-	-	(223.894)	13.456.337	Infrastructure
Mesin dan peralatan	2.620.426.657	1.797.889	-	-	(42.871.601)	2.579.352.945	Machinery and equipment
Instalasi listrik	260.893.619	-	-	-	(4.269.856)	256.623.763	Electrical installations
Genset dan oil boiler	70.376.456	-	-	-	(1.152.866)	69.223.590	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	96.025.838	336.272	289.819	-	(1.570.206)	94.493.085	Factory equipment
Kendaraan bermotor	30.935.562	497.740	158.161	-	(503.462)	30.771.679	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	57.004.743	348.010	511.394	-	(934.321)	55.907.038	Furniture and fixtures
	3.674.583.600	3.119.412	968.374	-	(60.121.270)	3.616.613.368	
Aset tetap dalam penyelesaian	67.395.313	7.998.075	-	-	(1.036.199)	74.357.189	Construction in progress
	3.741.978.913	11.117.487	968.374	-	(61.157.469)	3.690.970.557	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	254.085.980	3.147.847	-	-	(4.132.145)	253.101.682	Buildings
Prasarana	12.126.569	136.131	-	-	(197.330)	12.065.370	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.365.670.918	16.636.016	-	-	(22.211.979)	1.360.094.955	Machinery and equipment
Instalasi listrik	209.971.284	2.632.506	-	-	(3.414.457)	209.189.333	Electrical installations
Genset dan oil boiler	68.880.631	78.455	-	-	(1.126.664)	67.832.422	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	83.843.432	1.155.755	298.819	-	(1.365.046)	83.335.322	Factory equipment
Kendaraan bermotor	19.457.032	896.028	118.622	-	(311.945)	19.922.493	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	52.855.575	399.101	507.327	-	(865.953)	51.881.396	Furniture and fixtures
	2.066.891.421	25.081.839	924.768	-	(33.625.519)	2.057.422.973	
Nilai buku neto	1.675.087.492					1.633.547.584	Net book value

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

Mutasi 2018	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	31 Desember 2018/ December 31, 2018	2018 Movements
Nilai tercatat							Carrying value
Tanah	77.199.858	279.895	-	-	5.320.663	82.800.416	Land
Bangunan	411.428.189	1.753.916	-	884.874	28.373.099	442.440.078	Buildings
Prasarana	12.798.824	-	-	-	881.407	13.680.231	Infrastructure
Mesin dan peralatan	2.590.548.093	10.350.011	175.951.369	19.273.448	176.206.474	2.620.426.657	Machinery and equipment
Instalasi listrik	243.631.030	233.939	410.408	653.940	16.785.118	260.893.619	Electrical installations
Genset dan oil boiler	65.544.531	308.998	-	-	4.522.927	70.376.456	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	87.791.289	1.548.697	-	612.070	6.073.782	96.025.838	Factory equipment
Kendaraan bermotor	23.659.963	6.498.635	935.845	-	1.712.809	30.935.562	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	52.159.945	1.242.993	8.771	-	3.610.576	57.004.743	Furniture and fixtures
	3.564.761.722	22.217.084	177.306.393	21.424.332	243.486.855	3.674.583.600	
Aset tetap dalam penyelesaian	18.349.169	68.500.709	-	(21.424.332)	1.969.767	67.395.313	Construction in progress
	3.583.110.891	90.717.793	177.306.393	-	245.456.622	3.741.978.913	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	225.649.511	12.706.243	-	-	15.730.226	254.085.980	Buildings
Prasarana	10.816.419	556.910	-	-	753.240	12.126.569	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.369.684.927	69.356.714	166.242.535	-	92.871.812	1.365.670.918	Machinery and equipment
Instalasi listrik	186.795.322	10.570.084	410.408	-	13.016.286	209.971.284	Electrical installations
Genset dan oil boiler	64.116.758	343.244	-	-	4.420.629	68.880.631	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	74.125.856	4.544.638	-	-	5.172.938	83.843.432	Factory equipment
Kendaraan bermotor	15.727.254	3.418.525	810.937	-	1.122.190	19.457.032	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	47.972.350	1.561.029	4.824	-	3.327.020	52.855.575	Furniture and fixtures
	1.994.888.397	103.057.387	167.468.704	-	136.414.341	2.066.891.421	
Nilai buku neto	1.588.222.494					1.675.087.492	Net book value

Beban penyusutan dan amortisasi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 dibebankan sebagai berikut:

Depreciation and amortization expense as of March 31, 2019 and 2018 is charged to the following:

	2019	2018	
Beban pokok penjualan - beban produksi	23.905.903	23.589.944	Cost of goods sold - production expenses
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	1.074.085	849.876	General and administrative expenses (Note 28)
Beban penjualan	101.851	55.146	Selling expenses
Total	25.081.839	24.494.966	Total

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of the disposal of fixed assets are as follows:

	2019	2018	
Harga perolehan	531.887	191.999	Cost
Akumulasi penyusutan	(491.287)	(105.599)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	40.600	86.400	Net book value
Hasil penjualan aset tetap dan klaim asuransi	79.417	118.817	Proceeds from sale of fixed assets and insurance claim
Laba pelepasan aset tetap neto	38.817	32.417	Gain on disposal of fixed assets - net

Pelepasan aset tetap disebabkan karena adanya penjualan aset tetap dan pelepasan karena kebakaran. Pelepasan aset yang disebabkan karena kebakaran memiliki harga perolehan sebesar Rp165.443.969 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp160.599.043.

Disposal of fixed assets consisted of sale of fixed assets and disposal caused by fire. Disposal of fixed asset caused by fire had acquisition cost amounting to Rp165,443,969 with accumulated depreciation amounting to Rp160,599,043.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Sehubungan dengan kebakaran tersebut, perusahaan telah menerima klaim asuransi awal sebesar AS\$5.000.000 atau setara dengan Rp72.290.525 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian tahun 2018.

Aset tetap dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

Pada tahun 2019 dan 2018, tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap.

Aset tetap, telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$211.700.000 atau setara dengan Rp3.015.454.800, dan AS\$211.700.000 atau setara dengan Rp3.065.627.700, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Kelompok Usaha memiliki aset tetap dengan jumlah biaya perolehan masing-masing sebesar AS\$25.069.732 atau setara dengan Rp357.093.255 dan sebesar AS\$25.047.310 atau setara dengan Rp362.710.096 yang telah disusutkan secara penuh tetapi masih dipergunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 Kelompok Usaha memiliki aset tetap dengan nilai wajar yang ditentukan menggunakan pendekatan nilai pasar sebesar Rp1.525.791.000 (tidak diaudit).

Perusahaan melakukan pembayaran di muka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin, peralatan dan jasa konstruksi bangunan. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp1.330.786 dan Rp4.927.021, dan disajikan sebagai "Uang muka pembelian aset tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2019.

14. FIXED ASSETS (continued)

In relation with the fire, the company has received preliminary insurance claim amounting to US\$5,000,000 or equivalent to Rp72,290,525 which is recorded as part of "Other income" in 2018 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fixed assets are used as collateral for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 15 and 19).

In 2019 and 2018, there was no borrowing costs which were capitalized to fixed assets.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, fixed assets, are insured for a total coverage of US\$211,700,000 or equivalent to Rp3,015,454,800, and US\$211,700,000 or equivalent to Rp3,065,627,700, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses on the insured fixed assets.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group has fixed assets with total cost amounting to AS\$25,069,732 or equivalent to Rp357,093,255 and amounting to US\$35,146,818 or equivalent to Rp431,598,030, respectively, which have been fully depreciated but are still being used.

As of December 31, 2018, the fair value of the Group's fixed assets determined under the market value approach amounted to Rp1,525,791,000 (unaudited).

The Company made advance payments for the purchase of certain machinery, equipment and building construction services from several suppliers. The outstanding balances of the purchase advances as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounting to Rp1,330,786 and Rp4,927,021, respectively, are presented as "Advances for purchase of fixed assets" in the consolidated statement of financial position.

Management also believes that there is no indication of impairment in value of fixed assets as of March 31, 2019.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 terdiri dari:

	2019
PT Bank CIMB Niaga Tbk	231.368.819
PT Bank Mega Tbk	197.681.959
Standard Chartered Bank	86.405.789
PT Bank CTBC Indonesia	3.411.296
Total	518.867.863

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 30 Juni 2010 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 11 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga sebagai berikut:

- Fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/atau *Standby Letter of Credit* ("SBLC")-2 dengan jumlah maksimum sebesar AS\$35.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lainnya, yang bersifat *sublimit* dengan fasilitas PTK Impor - 2, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 Desember 2019.
- Fasilitas PTK Impor - 2 dengan *sublimit* dari fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/atau SBLC-2, dengan jumlah maksimum sebesar AS\$28.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 Desember 2019.

Pada tahun 2019 dan 2018, Perusahaan menggunakan fasilitas tersebut di atas. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau pembayaran L/C *sight* yang jatuh tempo.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 sebesar Rp19.094.037 dan AS\$14.902.751 (setara Rp212.274.782).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp38.828.770 dan AS\$13.788.892 (setara Rp199.676.938).

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5) dan dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 19).

15. SHORT-TERM BANK LOANS

Shot-term borrowings as of March 31, 2019 and December 31, 2018 consist of the following:

	2018	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	238.505.708	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	187.438.761	PT Bank Mega Tbk
Standard Chartered Bank	121.589.222	Standard Chartered Bank
PT Bank CTBC Indonesia	24.793.038	PT Bank CTBC Indonesia
Total	572.326.729	Total

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated June 30, 2010 which has been amended several times, with the latest amendment being made on December 11, 2018, the Company obtained credit facilities from CIMB Niaga as follows:

- Import L/C and/or SKBDN and/or *Standby Letter of Credit* ("SBLC")-2 with a maximum amount of US\$35,000,000 or equivalent in other currencies, *sublimit* with PTK Import - 2, which is available until December 17, 2019.
- PTK Import - 2 facility *sublimit* Import L/C and/or SKBDN and/or SBLC-2 facility for a maximum amount of US\$28,000,000, which is available until December 17, 2019.

In 2019 and 2018, the Company used the above facilities. The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital related to the purchase of raw materials and/or to pay matured sight L/C.

The outstanding loan as of March 31, 2019 amounted to Rp19,094,037 and US\$14,902,751 (or equivalent to Rp212,274,782).

The outstanding loan as of December 31, 2018 amounted to Rp38,828,770 and US\$13,788,892 (or equivalent to Rp199,676,938).

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5) and the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 19).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(lanjutan)**

Pinjaman dalam dolar A.S dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 6,5% dan 7% pada tahun 2019 dan 2018. Pinjaman dalam rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11% dan 11,5% pada tahun 2019 dan 2018.

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 17 September 2009 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 15 November 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Mega sebagai berikut:

- Fasilitas *non-cash loan* berupa L/C *sight* dan *usance* dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing*/UPAS/UPAU dengan jumlah maksimum sebesar AS\$12.500.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2019.
- Fasilitas *demand loan* sublimit L/C *line* dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing*/UPAS/UPAU dengan jumlah maksimum sebesar AS\$28.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2019.
- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.250.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2019.

Pada tahun 2019 dan 2018, Perusahaan menggunakan fasilitas tersebut di atas. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau barang jadi dan kegiatan operasional Perusahaan.

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5) dan dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 19).

Saldo pinjaman *demand loan* pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp19.631.965 dan AS\$12.500.000 atau setara dengan Rp178.049.994 dan Rp6.426.261 dan AS\$12.500.000 atau setara dengan Rp181.012.500.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(continued)**

The loan in U.S dollar bore interest at annual rates 6.5% and 7% in 2019 and 2018. The loan in rupiah bore interest at annual rates 11% and 11.5% in 2019 and 2018.

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated September 17, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on November 15, 2018, the Company obtained credit facilities from Mega as follows:

- Non-cash loan facility in the form of Letter of Credit (L/C) *sight* and *usance* and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or refinancing L/C/UPAS/UPAU facilities for a maximum amount of US\$12,500,000, which is available until September 17, 2019.
- Demand loan facility sublimit L/C *line* and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or refinancing L/C/UPAS/UPAU facilities for a maximum amount of US\$28,000,000 which is available until September 17, 2019.
- Overdraft facility for a maximum amount of Rp30,250,000 which is available until September 17, 2019.

In 2019 and 2018, the Company used the above facilities. The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital for the purchase of raw materials and/or finished goods and to finance the Company's operating activities.

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5) and the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 19).

The outstanding demand loan as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp19,631,965 and US\$12,500,000 or equivalent to Rp178,049,994 and Rp6,426,261 and US\$12,500,000 or equivalent to Rp181,012,500, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega") (lanjutan)

Tidak ada saldo pinjaman rekening koran pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Pinjaman dolar dalam A.S dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 8,5% pada tahun 2019 dan 2018. Pinjaman dalam rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 12% pada tahun 2019 dan 2018.

c. Standard Chartered Bank ("SCB")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Februari 2011 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 7 September 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas-fasilitas dari SCB, antara lain, L/C Impor, Bank Acceptance Facility, Import Loan, Import Invoice Financing, Export Invoice Financing, Credit Bills Negotiated-Discrepant, Bond and Guarantee, Shipping Guarantee, dengan jumlah gabungan maksimum sebesar AS\$12.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 31 Mei 2019.

Pinjaman dari fasilitas dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 5% sampai dengan 5,5% pada tahun 2019 dan 2018 di atas *cost of fund* SCB. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah fasilitas yang terutang (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 sebesar Rp53.917.595 dan AS\$2.280.834 (setara Rp32.488.194).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp98.211.965 dan AS\$1.614.340 (setara Rp23.377.257).

d. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 2 April 2013 yang telah mengalami perubahan pada tanggal 4 April 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman *Omnibus Line* ("OL") untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini untuk pembelian bahan baku.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 2 April 2019. Pinjaman dari fasilitas dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan diantara 4,75% dan 5% pada tahun 2019 dan 2018. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega") (continued)

There was no outstanding overdraft loan as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

The loan in U.S dollar bore interest at annual rates 8.5% in 2019 and 2018. The loan in rupiah bore interest at annual rates 12% in 2019 and 2018.

c. Standard Chartered Bank ("SCB")

Based on the facility agreement dated February 9, 2011 which has been amended several times, with the latest amendment being made on September 7, 2018, the Company obtained facilities from SCB, among others, Import L/C, Bank Acceptance Facility, Import Loan, Import Invoice Financing, Export Invoice Financing, Credit Bills Negotiated-Discrepant, Bond and Guarantee, and Shipping Guarantee, for a maximum combined amount of US\$12,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials. The facility is available until May 31, 2019.

The loan from the facility bears interest at the annual rate ranging from 5% to 5.5% in 2019 and 2018 above SCB's cost of fund. The loan is secured by cash representing 15% of the outstanding amount of the facility (Note 5).

The outstanding loan as of March 31, 2019 amounted to Rp53,917,595 and US\$2,280,834 (or equivalent to Rp32,488,194).

The outstanding loan as of December 31, 2018 amounted to Rp98,211,965 and US\$1,614,340 (or equivalent to Rp23,377,257).

d. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Based on the facility agreement dated April 2, 2013 which was amended on April 4, 2018, the Company obtained Omnibus Line ("OL") facility, for a maximum amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials.

The facility is available until April 2, 2019. The loan from the facility bears interest at annual rates ranging from 4.75% to 5% in 2019 and 2018. The loan is secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

d. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC") (lanjutan)

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar AS\$239.490 atau setara dengan Rp3.411.296 dan AS\$1.712.108 atau setara dengan Rp24.793.038.

Beban bunga untuk seluruh pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp10.151.065 dan Rp7.875.876, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

16. UTANG USAHA

Rincian utang usaha pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 32)		
Pemasok luar negeri	-	-
Utang usaha kepada pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri	415.667.992	400.022.110
Pemasok lokal	80.695.953	67.317.301
Sub-total	496.363.945	467.339.411
Total	496.363.945	467.339.411

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang:

	2019	2018
Utang usaha kepada pihak berelasi:		
Dolar Amerika Serikat	-	-
Utang usaha kepada pihak ketiga:		
Dolar Amerika Serikat	407.027.216	388.174.087
Rupiah	79.529.075	67.317.301
Mata uang asing lainnya	9.807.654	11.848.023
Sub-total	496.363.945	467.339.411
Total	496.363.945	467.339.411

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha tersebut.

17. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain terutama merupakan utang non-usaha pada berbagai pihak ketiga. Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang lain-lain tersebut.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

d. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC") (continued)

The outstanding loans as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to US\$239,490 or equivalent to Rp3,411,296 and US\$1,712,108 or equivalent to Rp24,793,038, respectively.

Interest expense on all short-term bank loans as of March 31, 2019 and 2018 amounted to Rp10,151,065 and Rp7,875,876, respectively, which is recorded as part of "finance expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

16. TRADE PAYABLES

The details of trade payables as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	2019	2018	
Trade payables to related party (Note 32)			
Foreign supplier	-	-	
Trade payables to third parties:			
Foreign suppliers	415.667.992	400.022.110	
Local suppliers	80.695.953	67.317.301	
Sub-total	496.363.945	467.339.411	
Total	496.363.945	467.339.411	Total

Details of trade payables based on currency:

	2019	2018	
Trade payables to related party:			
U.S. dollar	-	-	
Trade payables to third parties:			
U.S. dollar	407.027.216	388.174.087	
Rupiah	79.529.075	67.317.301	
Other foreign currencies	9.807.654	11.848.023	
Sub-total	496.363.945	467.339.411	
Total	496.363.945	467.339.411	Total

All of the trade payables are unsecured.

17. OTHER PAYABLES

Other payables mainly represent non-trade payables to third parties. All of the other payables are unsecured.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. BEBAN AKRUAL

Rincian dari beban akrual, yang seluruhnya terutang kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
Sewa, listrik dan air	10.055.878
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek (Catatan 20)	7.206.953
Beban bunga	6.443.191
Ongkos angkut	2.818.472
Lain-lain	7.898.339
Total	34.422.833

18. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses, which are all due to third parties as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	2018	
	11.103.958	Rent, electricity and water
	7.206.953	Short-term employee benefits (Note 20)
	3.096.820	Interest
	2.613.372	Freight charges
	1.175.359	Others
Total	25.196.462	Total

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 terdiri dari:

	2019
Pokok pinjaman	
DZ Bank AG	326.258.722
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	162.781.305
UniCredit Bank AG (dahulu Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG) ("UniCredit")	39.358.766
PT BCA Finance	3.937.831
Total pokok pinjaman	532.336.624
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(19.335.108)
Neto	513.001.516
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	
DZ Bank AG	(43.501.161)
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	(34.942.369)
UniCredit	(39.358.766)
PT BCA Finance	(1.337.055)
Total bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(119.139.351)
Bagian jangka panjang	393.862.165

19. LONG-TERM BORROWINGS

Long-term borrowings as of March 31, 2019 and December 31, 2018 consist of the following:

	2018	
	331.687.210	Principal
	173.699.191	DZ Bank AG
	40.013.641	PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit
	3.954.029	UniCredit Bank AG (formerly Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG ("UniCredit"))
		PT BCA Finance
Total pokok pinjaman	549.354.071	Total principal
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(21.016.711)	Unamortized loan arrangement costs
Neto	528.337.360	Net
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		Less: current maturities of long-term borrowings
DZ Bank AG	(44.224.961)	DZ Bank AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	(46.418.692)	PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit
UniCredit	(40.013.642)	UniCredit
PT BCA Finance	(1.675.637)	PT BCA Finance
Total bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(132.332.932)	Total portion maturing within one year
Bagian jangka panjang	396.004.428	Long-term portion

a. DZ Bank AG ("DZ")

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 28 Maret 2014, yang telah diperbaharui dengan perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 28 Juni 2016. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari DZ dengan jumlah maksimum sebesar AS\$31.424.915,12. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP Line 7 dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG dan mesin metalizing film.

a. DZ Bank AG ("DZ")

Based on a loan agreement dated March 28, 2014, which has been amended with the latest amendment being made on June 28, 2016, the Company obtained a loan facility from DZ for a maximum amount of US\$31,424,915.12. The proceeds of the loan from this facility were used to finance the purchase of BOPP Line 7 machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG and metalizing film machine.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. DZ Bank AG ("DZ")(lanjutan)

Pinjaman tersebut terutang dalam 20 kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 1,5% di atas suku bunga LIBOR 6 bulanan.

Pada tahun 2019 dan 2018, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$Nil atau setara dengan RpNihil dan AS\$3.053.999 atau setara dengan Rp44.224.961.

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 14). Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$22.904.993 atau setara dengan Rp326.258.722 dan AS\$22.904.993 atau setara dengan Rp331.687.210.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah")

Berdasarkan perjanjian penyediaan fasilitas pembiayaan tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah mutanaqishah dari CIMB Niaga Syariah dengan jumlah maksimum sebesar AS\$1.200.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembayaran dalam rangka pembelian mesin-mesin, khususnya mesin *slitter* dan peralatan lainnya. Pembiayaan tersebut dibayar kembali melalui angsuran bulanan mulai tanggal 8 Juni 2018 sampai dengan tanggal 8 Juni 2023. Pembiayaan ini dijamin dengan fidusia atas mesin dengan nilai penjaminan minimum sebesar AS\$1.700.000.

Saldo pembiayaan pokok dari pembiayaan musyarakah mutanaqishah pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar AS\$1.012.337 atau setara dengan Rp14.419.728 dan AS\$1.039.697 atau setara dengan Rp15.055.852. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 6% per tahun.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

a. DZ Bank AG ("DZ")(continued)

The loan is repayable in 20 equal consecutive semi-annual installments. The loan bears interest at the annual rate of 1.5% above 6 months' LIBOR.

In 2019 and 2018, installment payments amounted to US\$Nil or equivalent to RpNihil and US\$3,053,999 or equivalent to Rp44,224,961, respectively.

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's machinery and equipment financed under this loan facility (Note 14). The outstanding principal as of March 31, 2019 and 2018 amounted to US\$22,904,993 or equivalent to Rp331,687,210 and US\$22,904,993 or equivalent to Rp331,687,210, respectively.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah")

Based on a financing agreement dated June 8, 2017, the Company obtained musyarakah mutanaqishah financing facility from CIMB Niaga Syariah for a maximum amount of US\$1,200,000. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase of machineries, mainly *slitter* machine and other equipment. This financing facility is repayable in installments starting on June 8, 2018 until June 8, 2023. This financing facility is secured by fiduciary of machine with the pledges minimum US\$1,700,000.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loan from the musyarakah mutanaqishah financing amounted to US\$1,012,337 or equivalent Rp14,419,728 and US\$1,039,697 or equivalent to Rp15,055,852, respectively. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 6% per annum.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah") (lanjutan)

Pada tanggal 1 Maret 2018, Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah menandatangani perjanjian pembiayaan, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah mutanaqishah II dengan jumlah maksimum sebesar AS\$3.600.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembayaran dalam rangka pembelian mesin-mesin, khususnya mesin metalizing dan peralatan lainnya. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 1 Maret 2024.

Saldo dari pembiayaan musyarakah mutanaqishah II pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar AS\$2.683.310 atau setara dengan Rp38.221.063 dan AS\$2.497.860 atau setara dengan Rp36.171.527.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan tanggal 14 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan murabahah sebesar AS\$9.001.165. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembelian bangunan dan mesin-mesin tertentu. Jangka waktu perjanjian pembiayaan adalah dari 14 Desember 2018 sampai dengan 28 September 2021.

Saldo dari pembiayaan murabahah pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar AS\$7.732.415 atau setara dengan Rp110.140.514 dan AS\$8.457.414 atau setara dengan Rp122.471.812.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan atas 14 bidang hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dengan jumlah luas keseluruhan 160.012 meter persegi yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar Rp91.700.000 dan AS\$5.250.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan (tidak termasuk mesin dan peralatan yang diperoleh melalui fasilitas pinjaman dari UniCredit) dengan nilai penjaminan sebesar Rp605.000.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar AS\$23.000.000 dan AS\$54.000.000 (Catatan 7 dan 9).

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah") (continued)

On March 1, 2018, the Company and CIMB Niaga Syariah signed the financing agreement, whereby the Company obtained musyarakah mutanaqishah II for a maximum amount US\$3,600,000. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase of machineries, mainly metalizing machine and other equipment. The facility is available until March 1, 2024.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loan from the musyarakah mutanaqishah II financing amounted to US\$2,683,310 or equivalent to Rp38,221,063 and US\$2,497,860 or equivalent to Rp36,171,527, respectively.

Based on a financing agreement dated December 14, 2018, the Company obtained murabahah financing amounting US\$9,001,165. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase building and machine. The credit term of financing agreement is from December 14, 2018 until September 28, 2021.

As of March 31, 2019, the outstanding loan from the murabahah financing amounting to US\$7,732,415 or equivalent to Rp110,140,514 and US\$8,457,414 or equivalent to Rp122,471,812, respectively.

The loans are secured by:

- Registered mortgages of 14 parcels of the Company's leasehold land with a total area of 160,012 square meters located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of Rp91,700,000 and US\$5,250,000 (Note 14).
- The Company's machinery and equipment (excluding machinery and equipment financed under credit facility from UniCredit) pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of Rp605,000,000 (Note 14).
- The Company's trade receivables and inventories pledged under fiduciary transfers of ownership with pledged values of US\$23,000,000 and US\$54,000,000, respectively (Notes 7 and 9).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. UniCredit

Berdasarkan perjanjian pinjaman standar dan perjanjian kerangka kerja tanggal 25 Agustus 2009, yang telah diperbaharui beberapa kali dengan perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan kredit ekspor dari UniCredit dengan jumlah maksimum sebesar AS\$23.669.327. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG.

Pinjaman tersebut terutang dalam 17 kali angsuran semesteran mulai tanggal 8 Juni 2010 sampai dengan tanggal 8 Maret 2019 dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 2,25% di atas suku bunga LIBOR AS\$ 6 bulanan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 14). Pada tahun 2019 dan 2018, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$Nil dan AS\$2.763.182. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar AS\$2.763.182 atau setara dengan Rp39.358.766 dan AS\$2.763.182 atau setara dengan Rp40.013.641.

d. PT BCA Finance

Pada 2015, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp3.185.600 dengan bunga sebesar 8,76% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2018.

Pada 2016, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp945.280 dengan bunga anuitas sebesar 8,14% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2019.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

c. UniCredit

Based on standard loan and framework agreement dated August 25, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on June 29, 2016, the Company obtained export contract finance facility from UniCredit for a maximum amount of US\$23,669,327. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of BOPP machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG.

The loan is repayable in 17 equal consecutive semi-annual installments starting on June 8, 2010 until March 8, 2019. The loan bears interest at the annual rate of 2.25% above 6 months' US\$ LIBOR.

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's future machinery and equipment financed under this loan facility (Note 14). In 2019 and 2018, installment payments amounted US\$Nil and US\$2,763,182 each. The outstanding principal as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to US\$2,763,182 or equivalent to Rp39,358,766 and US\$2,763,182 or equivalent to Rp40,013,641 respectively.

d. PT BCA Finance

In 2015, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp3,185,600 with interest of 8.76% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2018.

In 2016, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp945,280 with annuity interest of 8.14% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2019.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT BCA Finance (lanjutan)

Pada 2018, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp4.822.000 dengan bunga sebesar 6,42% - 8,75% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2020.

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut (Catatan 14).

Pada tahun 2019 dan 2018, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp480.598 dan Rp1.807.848. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo terutang dari fasilitas kredit masing-masing adalah sebesar Rp3.937.831 dan Rp3.954.029.

Beban bunga untuk seluruh pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp8.189.519 dan Rp8.021.313, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa batasan tertentu antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak kreditor, antara lain dalam hal merger, akuisisi, konsolidasi, pelepasan aset tetap utama, penjaminan utang pihak lain, penjaminan aset saat ini dan masa datang kepada pihak lain, perubahan struktur kepemilikan, perubahan aktivitas usaha, pembayaran pinjaman pemegang saham, deklarasi dan pembayaran dividen kas dan memelihara rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan tidak dapat memenuhi rasio keuangan tertentu yang disyaratkan, akan tetapi Perusahaan sudah memperoleh *waiver* dari bank yang menyatakan bahwa tidak terpenuhinya rasio keuangan tertentu tersebut masih dapat diterima.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan yang telah mencapai usia pensiun normal 55 tahun berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 ("UUK"). Imbalan tersebut tidak didanai.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

d. PT BCA Finance (continued)

In 2018, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp4,822,000 with interest of 6.42% - 8.75% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2020.

The loan is collateralized by the vehicles acquired from the proceeds of the loan (Note 14).

In 2019 and 2018, installment payments amounted to Rp480,598 and Rp1,807,848, respectively. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loan from this credit facility amounted to Rp3,931,837 and Rp3,954,029, respectively.

Interest expense of all long-term borrowings as of March 31, 2019 and 2018 amounted to Rp8,189,519 and Rp8,021,313, respectively, which is recorded as part of finance expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Under the terms and conditions of the covering loan agreements, the Company is required to comply with certain restrictive covenants, such as obtaining prior written approval from the creditors with respect to, among others, mergers, acquisitions consolidation, disposal of its major fixed assets, granting of guarantees or indemnities to other parties, pledging of its present and future assets to other parties, changes in the ownership structure, changes in the scope of business activities, payments of loans from shareholders, declaration and payment of cash dividend and maintain certain financial ratios.

As of December 31, 2018, the Company was not able to meet a certain required financial ratios; however, the Company already received a waiver from the bank stating that the non-compliance is still acceptable.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company provides benefits for its employees who reach the retirement age of 55 years based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law"). The benefits are unfunded.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Komponen dari beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian seperti ditentukan oleh PT Bumi Dharma Aktuaria, aktuaria independen, dalam laporannya pada tanggal 21 Maret 2019, adalah sebagai berikut:

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* yang berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

Tingkat diskonto	8,55%
Kenaikan gaji dan upah	8%
Umur pensiun	55 tahun/55 years
Tabel mortalitas	TMI 2011

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari

Biaya jasa kini	2.954.911
Biaya bunga	2.423.873

Total **5.378.784**

Perubahan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Saldo awal periode	33.571.642
Beban imbalan kerja	5.378.784
Kerugian pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	2.046.659
Pembayaran selama periode berjalan	(10.098.784)
Saldo akhir periode	30.898.301
Bagian jangka pendek	(7.206.953)
Bagian jangka panjang	23.691.348

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Saldo awal periode	33.571.642
Beban pensiun yang dibebankan ke laba rugi	
Biaya jasa	2.954.911
Bunga neto	2.423.873
Sub-total yang dibebankan ke laba rugi	5.378.784
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain:	
Perubahan asumsi aktuarial atas asumsi finansial	(2.131.821)
Koreksi aktuarial	4.178.480
Sub-total yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	2.046.659
Pembayaran selama tahun berjalan	(10.098.784)
Saldo akhir tahun	30.898.301

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statement of financial position for the employee benefits liability as determined by PT Bumi Dharma Aktuaria, an independent actuary, in its reports dated March 21, 2019, are as follows:

The actuarial valuation was determined using the *projected-unit-credit* method, which considered the following assumptions:

Discount rate
Wage and salary increase
Retirement age
Mortality table

The employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income consisted of the following:

Current service costs
Interest costs

Total

Movements in the employee benefits liability are as follows:

Balance at beginning of period
Employee benefit expense
Re-measurement losses (gains) in other comprehensive income
Payments during the period
Balance at end of period
Current portion
Long-term portion

Movements in the present value of defined benefits obligation are as follows:

Balance at beginning of period
Pension cost charged to profit or loss
Current service costs
Interest costs
Sub-total included in profit or loss
Re-measurement losses (gains) in other comprehensive income:
Actuarial changes arising from changes in financial assumptions
Experience adjustments
Sub-total included in other comprehensive income
Payments during the year
Balance at end of the year

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Saldo awal periode	8.231.324
Kerugian aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	2.046.659
Saldo akhir periode	10.277.983

Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan kerja berdasarkan UUK yang disajikan sebagai bagian dari beban akrual masing-masing sebesar Rp7.206.953 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018. Bagian jangka panjang yang termasuk dalam liabilitas imbalan kerja masing-masing sebesar Rp23.691.348 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Jumlah nilai kini liabilitas imbalan pasti dan penyesuaian liabilitas program untuk imbalan pensiun adalah sebagai berikut.

	2018	2017	2016	2015	2014
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	30.898.301	33.571.642	27.809.416	23.087.824	24.821.895
Penyesuaian liabilitas program	4.178.480	(686.054)	1.666.600	1.687.111	1.103.544

Present value of defined
benefits obligation
Experience adjustment
on obligation

Kenaikan

Akumulasi kewajiban imbalan pasti	29.304.747
Biaya jasa kini	2.783.033

Increase
Accumulated defined benefits obligation
Service costs

Penurunan

Akumulasi kewajiban imbalan pasti	32.672.309
Biaya jasa kini	3.154.091

Decrease
Accumulated defined benefits obligation
Service costs

Perubahan sebesar satu persentase pada tingkat diskonto pada tanggal 31 Desember 2018 dan yang berakhir pada tanggal tersebut berdampak sebagai berikut:

One percentage point change in the assumed discount rate as of December 31, 2018 and for the years then ended would have had the following effects:

Kenaikan

Akumulasi kewajiban imbalan pasti	34.037.726
Biaya jasa kini	3.278.160

Increase
Accumulated defined benefits obligation
Service costs

Penurunan

Akumulasi kewajiban imbalan pasti	28.231.463
Biaya jasa kini	2.695.181

Decrease
Accumulated defined benefits obligation
Service costs

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2018 are as follows:

1 tahun	7.206.953
2-5 tahun	16.032.048
Lebih dari 5 tahun	837.854.813
Total	861.093.814

Within one year
2-5 years
More than 5 years

Total

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

Management believes that the employee benefits liability is sufficient in accordance with the requirements of the Labor Law.

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti diakhir periode pelaporan masing-masing adalah 20 tahun untuk Perusahaan.

The average duration of the defined benefits plan obligation at the end of reporting period is 20 years for the Company.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian dari akun ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo pada awal tahun	(88.864)	(113.772)	Beginning balance
Bagian rugi neto	-	(10.465)	Share of net loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(67.889)	35.373	Exchange rate difference from financial statement translation
Saldo pada akhir tahun	(156.753)	(88.864)	Ending balance

21. NON-CONTROLLING INTEREST

The details of this account as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan pencatatan PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

Based on the records maintained by the shares registrar, PT Raya Saham Registra, the composition of the Company's shareholders as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	% kepemilikan/ % of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Manajemen				Management
Henry Liem (Komisaris)	20.639.459	3,37	10.319.730	Henry Liem (Commissioner)
Amirsyah Risjad (Komisaris)	10.433.162	1,70	5.216.581	Amirsyah Risjad (Commissioner)
Non-manajemen				Non-management
PT Tiara Intimahkota	218.315.781	35,66	109.157.890	PT Tiara Intimahkota
PT Prismaatama Nugraha	167.029.008	27,28	83.514.504	PT Prismaatama Nugraha
PT Nawa Panduta	92.133.534	15,05	46.066.767	PT Nawa Panduta
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	103.697.056	16,94	51.848.528	Others (each with ownership of less than 5%)
Sub-total	612.248.000	100,00	306.124.000	Sub-total
Saham tresuri	67.752.000		33.876.000	Treasury stock
Total	680.000.000		340.000.000	Total

Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa ("RUPSLB") yang diadakan pada tanggal 19 Februari 2010, pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pembelian kembali ("buyback") sahamnya. Program buyback dilaksanakan selama periode yang tidak melebihi 18 bulan ke depan sejak tanggal pelaksanaan RUPSLB. Melalui program ini, Perusahaan dapat melakukan buyback maksimum sampai dengan 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan mengalokasikan dana dengan jumlah maksimum Rp80.000.000 yang berasal dari saldo laba untuk mendukung program buyback tersebut.

Program buyback sudah diselesaikan pada tanggal 19 Agustus 2011 dimana jumlah saham yang telah dibeli kembali adalah sebanyak 67.752.000 saham, setara dengan 9,96% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh, dengan jumlah pembelian sebesar Rp79.566.944. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Saham tresuri".

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, manajemen masih dalam pembahasan mengenai tindak lanjut dari saham tresuri tersebut.

Pursuant to a resolution in the extraordinary general meeting of shareholders ("EGMS") held on February 19, 2010, the shareholders approved the Company's plan to buyback its shares. The shares buyback program was exercised within an 18-month period from the EGMS date. Under the program, the Company could repurchase up to 10% of its total issued and fully paid share capital. The Company allocated funds at the maximum of Rp80,000,000 taken from its retained earnings to support the shares buyback program.

The buyback program ended on August 19, 2011. The Company had repurchased 67,752,000 shares, equivalent to 9.96% of its total issued and paid-up capital, for a total purchase price of Rp79,566,944. The said repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury stock".

As of the report date, the management is still finalizing the proper treatment of the treasury stocks.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Saldo akun ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 sebagai berikut:

Penawaran umum perdana 16.000.000 saham pada harga Rp3.800 (angka penuh) per saham ⁽¹⁾	44.800.000
Penawaran umum terbatas 12.000.000 saham pada harga Rp4.400 (angka penuh) per saham ⁽¹⁾	40.800.000
Pembagian saham bonus	(84.000.000)
Biaya emisi saham	(1.170.776)
Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) 328.000.000 saham pada harga Rp1.425 (angka penuh) per saham ⁽²⁾	303.400.000
Neto	303.829.224

⁽¹⁾ berdasarkan nilai par per saham Rp1.000 (angka penuh)
⁽²⁾ berdasarkan nilai par per saham Rp500 (angka penuh)

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of the balance of this account as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Initial public issuance of 16,000,000 shares at Rp3,800 (full amount) per share ⁽¹⁾
Limited offering of 12,000,000 shares at Rp4,400 (full amount) per share ⁽¹⁾
Issuance of bonus shares
Share issuance costs
Issuance of shares without pre-emptive rights (HMETD) of 328,000,000 shares at Rp1,425 (full amount) per share ⁽²⁾

Net

24. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari (i) penjabaran laporan keuangan Entitas Anak dari dolar Hong Kong ke dolar A.S. dan dari dolar A.S. ke mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha; dan (ii) penjabaran laporan keuangan Perusahaan dalam mata uang fungsional ke dalam mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha.

25. PENJUALAN NETO

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,	
	2019	2018
Penjualan domestik Pihak ketiga	453.491.032	444.264.782
Penjualan ekspor Pihak ketiga	136.881.569	162.570.912
Pihak berelasi (Catatan 32)	-	72.519
	136.881.569	162.643.431
Total	590.372.601	606.908.213

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

24. EXCHANGE RATE DIFFERENCES FROM FINANCIAL STATEMENT TRANSLATION

This account represents exchange rate differences arising from (i) translation of the Subsidiary's financial statements from Hong Kong dollar to U.S. dollar and from U.S. dollar to the Group's presentation currency; and (ii) translation of the Company's functional currency into the Group's presentation currency.

25. NET SALES

Domestic sales
Third parties

Export sales
Third parties
Related party (Note 32)

Total

There were no sales to any single customer of more than 10% of the total consolidated sales for each of the years ended March 31, 2019 and 2018.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

26. COST OF GOODS SOLD

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,		
	2019	2018	
Pemakaian bahan baku	361.032.496	381.457.332	Raw materials used
Upah langsung	16.299.569	16.257.165	Direct labor
Beban produksi	104.035.970	104.652.728	Production expenses
	481.368.035	502.367.225	
Persediaan barang dalam proses:			Work-in-process inventory:
Pada awal tahun	49.914.727	26.284.737	At beginning of year
Pada akhir tahun	(41.641.310)	(21.237.205)	At end of year
Beban pokok produksi	489.641.452	507.414.757	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi:			Finished goods inventory:
Pada awal tahun	124.149.601	81.991.218	At beginning of year
Pembelian	65.241.566	21.316.162	Purchases
Transfer dan lain-lain	12.207.289	9.277.419	Transfers and others
Pada akhir tahun	(155.170.395)	(74.735.068)	At end of year
	46.428.061	37.849.731	
Beban pokok penjualan	536.069.513	545.264.488	Cost of goods sold

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total beban pokok penjualan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

There were no purchases from any single supplier of more than 10% of the total consolidated cost of goods sold for each of the years ended March 31, 2019 and 2018.

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSES

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,		
	2019	2018	
Ongkos angkut	7.445.558	7.267.087	Freight charges
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.949.157	3.097.365	Salaries and employee benefits
Komisi dan asuransi	1.847.338	1.646.681	Commissions and insurance
Transportasi dan perjalanan dinas	1.432.925	885.596	Transportation and travel
Jamuan dan representasi	1.283.930	656.510	Representation and entertainment
Sewa, listrik dan air	100.146	91.112	Rent, electricity and water
Pos, telepon dan teleks	98.847	122.803	Post, telephone and telex
Beban klaim	95.306	1.102.725	Claim expenses
Lain-lain	569.758	485.043	Others
Total	15.822.965	15.354.922	Total

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,		
	2019	2018	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	9.184.197	10.737.517	Salaries and employee benefits
Penyusutan (Catatan 14)	1.074.085	872.264	Depreciation (Note 14)
Jasa profesional dan legal	893.711	482.260	Legal and professional fees
Jamuan dan representasi	818.622	305.956	Representation and entertainment
Sewa, listrik dan air	670.551	640.303	Rent, electricity and water
Beban bank	459.247	518.651	Bank charges
Transportasi dan perjalanan dinas	358.068	606.422	Transportation and travel
Pos, telepon dan teleks	113.418	94.171	Post, telephone and telex
Asuransi	60.580	52.777	Insurance
Lain-lain	676.807	656.479	Others
Total	14.309.286	14.966.800	Total

29. LABA PER SAHAM

29. EARNINGS PER SHARE

Jumlah laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing adalah Rp12.046.239 dan Rp13.456.135. Rata-rata tertimbang saham beredar (setelah memperhitungkan saham treasury) yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah 612.248.000 saham (Catatan 22). Perusahaan tidak mempunyai efek yang bersifat dilusian pada tahun 2019 dan 2018.

The amounts of profit for the year attributable to the owners of the parent entity which are used in calculating the basic earnings per share for the years ended March 31, 2019 and 2018 are Rp12,046,239 and Rp13,456,135 respectively. The weighted average number of outstanding shares (after considering treasury stock) used as the denominator in computing the earnings per share for the years ended March 31, 2019 and 2017 is 612,248,000 shares (Note 22). The Company does not have any dilutive ordinary shares in 2019 and 2018.

30. PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

30. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai dana cadangan umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar Rp2.500.000 pada tahun 2018 yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") tanggal 5 Juni 2018.

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp2,500,000 in 2018, which was approved during the Annual General Meetings of Shareholders ("AGMS") held on June 5, 2018.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. DIVIDEN

Dividen yang telah dideklarasikan dan dibayarkan pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
Utang dividen - awal tahun	164.905
Dividen yang dideklarasasi - Rp12 per saham pada tahun 2017 (dalam jumlah rupiah penuh)	-
Pembayaran dividen	-
Utang dividen - akhir tahun disajikan sebagai bagian dari "Utang lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian	164.905

Berdasarkan rapat umum pemegang saham yang diaktakan dalam akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 25 tanggal 5 Juni 2018, menyetujui bahwa tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2018.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha

	2019
STENTA	27.861
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,00%

b. Utang usaha

	2019
STENTA	-
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	-

c. Penjualan netto

	2019
STENTA	-
Persentase terhadap total penjualan netto konsolidasian	0,00%

d. Pembelian

	2019
PT Megah Jaya Lestari	-
Persentase terhadap total beban pokok penjualan konsolidasian	0%

31. DIVIDEND

Dividends declared and paid in 2019 and 2018 are as follows:

	2018	
Dividends payable - beginning of year	3.821.197	Dividends payable - beginning of year
Dividends declared - Rp12 per share in 2017 (in full rupiah amount)	-	Dividends declared - Rp12 per share in 2017 (in full rupiah amount)
Dividends paid	(3.656.292)	Dividends paid
Dividends payable - end of year presented as part of "Other payables" in the consolidated statement of financial position	164.905	Dividends payable - end of year presented as part of "Other payables" in the consolidated statement of financial position

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders, which were covered by notarial deed No. 25 dated June 5, 2018 of Notary Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si., approved to not distribute dividend for 2018 period.

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Balances and transactions with related parties were as follows:

a. Trade receivables

	2018	
STENTA	82.286	STENTA
Percentage to total consolidated assets	0,00%	Percentage to total consolidated assets

b. Trade payables

	2018	
STENTA	-	STENTA
Percentage to total consolidated liabilities	-	Percentage to total consolidated liabilities

c. Net sales

	2018	
STENTA	72.519	STENTA
Percentage to total consolidated net sales	0,01%	Percentage to total consolidated net sales

d. Purchases

	2018	
PT Megah Jaya Lestari	-	PT Megah Jaya Lestari
Percentage to total consolidated cost of goods sold	0,00%	Percentage to total consolidated cost of goods sold

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

e. Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci

e. Salaries and benefits for key management

	2019	2018	
Dewan Komisaris dan Direksi			Boards of Commissioners and Directors
Imbalan kerja jangka pendek	3.694.500	3.403.500	Short-term employee benefits
Persentase terhadap total beban penjualan dan beban umum dan administrasi konsolidasian	12,26%	11,22%	Percentage to total consolidated selling expenses and general and administrative expenses

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan syarat dan kondisi yang disepakati antar Perusahaan dengan pihak berelasi.

Transactions with related parties were conducted under terms and conditions agreed between the Company and the related parties.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha - pihak berelasi dapat tertagih, sehingga cadangan penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that all trade receivable - related party are fully collectible, therefore no allowance for impairment is necessary.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha - pihak berelasi tersebut.

All of the trade payables - related parties are unsecured.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Account Balances/ Transactions
1.	STENTA	Entitas asosiasi/ Associated company	Piutang usaha, utang usaha, penjualan dan pembelian/Trade receivables, trade payables, sales, and purchase
2.	Dewan Komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors	Manajemen kunci/ Key management	Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci/Salaries and benefits for key management

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha:

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Group's financial instruments:

	31 Maret 2019/March 31, 2019		31 Desember 2018/December 31, 2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Kas dan bank	16.666.929	16.666.929	41.825.284	41.825.284	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	79.471.825	79.471.825	91.332.207	91.332.207	Restricted funds
Investasi jangka pendek	5.990.695	5.990.695	5.562.665	5.562.665	Short-term investment
Piutang usaha	542.473.740	542.473.740	540.177.593	540.177.593	Trade receivables
Piutang lain-lain	3.251.637	3.251.637	538.568	538.568	Other receivables
Total aset keuangan lancar	647.854.826	647.854.826	679.436.317	679.436.317	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	11.184.234	11.184.234	11.676.380	11.676.380	Other non-current assets
Total aset keuangan	659.039.060	659.039.060	691.112.697	691.112.697	Total financial assets

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

	31 Maret 2019/March 31, 2019	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas keuangan jangka pendek		
Pinjaman bank jangka pendek	518.867.863	518.867.863
Utang usaha	496.363.945	476.054.606
Utang lain-lain	15.024.522	35.333.861
Beban akrual	34.422.833	34.422.833
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	119.139.351	119.139.351
Total liabilitas keuangan jangka pendek	1.183.818.514	1.183.818.514
Liabilitas keuangan jangka panjang		
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	393.862.165	333.542.334
Total liabilitas keuangan	1.577.680.679	1.517.360.848

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada anggapan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mengalihkan suatu liabilitas yang berlangsung pada:

- Pasar utama untuk aset atau kewajiban; atau
- Dengan tidak adanya pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau kewajiban.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar aset atau kewajiban diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau kewajiban, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan terbaik ekonomi mereka.

Kelompok Usaha menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

	31 Desember 2018/December 31, 2018	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Current financial liabilities		
Short-term bank loans	572.326.729	572.326.729
Trade payables	467.339.411	467.339.411
Other payables	16.879.423	16.879.423
Accrued expenses	25.196.462	25.196.462
Current maturities of long-term borrowings	132.332.932	132.332.932
Total current financial liabilities	1.214.074.957	1.214.074.957
Non-current financial liabilities		
Long-term borrowings - net of current maturities	396.004.428	313.421.427
Total financial liabilities	1.610.079.385	1.527.496.384

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hirarki nilai wajar Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*
- *Level 3: Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.*

The Group's fair value hierarchy is as follows:

31 Maret 2019/March 31, 2019					
	Total	Harga Pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Inputs yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2)/ Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)	Inputs yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Investasi jangka pendek	5.990.695	5.990.695	-	-	Short-term investment
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	333.542.334	-	333.542.334	-	Long-term borrowings - net of current maturities
31 Desember 2018/December 31, 2018					
	Total	Harga Pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Inputs yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2)/ Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)	Inputs yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Investasi jangka pendek	5.562.665	5.562.665	-	-	Short-term investment
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	313.421.427	-	313.421.427	-	Long-term borrowings - net of current maturities

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Investasi pada reksadana dicatat sebesar nilai wajar yang mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari aset tidak lancar lainnya dan pinjaman jangka panjang. Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar kini yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen risiko

Instrumen keuangan utama Kelompok Usaha terdiri dari kas dan bank dan pinjaman. Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang muncul secara langsung dari kegiatan usahanya.

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash on hand and in banks, restricted funds, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and current maturities of long-term borrowings) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

The investments in mutual funds are carried at fair value using the quoted prices published in active markets.

b. Long-term financial assets and liabilities

Long-term financial instruments consist of other non-current assets and long-term borrowings. The other non-current assets - guarantee deposits are carried at historical cost because their fair value cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair value of the other non-current assets - guarantee deposits because there are no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 months after the consolidated statement of financial position date.

The fair values of long-term borrowings is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk management

The Group's principal financial instruments consist of cash on hand and in banks and borrowings. The Group has various other financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

Tujuan utama dari instrumen keuangan utama tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan operasional Kelompok Usaha. Telah menjadi kebijakan Kelompok Usaha untuk tidak melakukan perdagangan atas instrumen keuangan yang dimilikinya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko yang dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas dimasa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat dari berubahnya suku bunga pasar. Kelompok Usaha menghadapi risiko atas perubahan suku bunga pasar sehubungan dengan pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Kelompok Usaha melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga pasar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Kelompok Usaha.

Skedul berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Kenaikan/penurunan basis poin	25	25
Dampak terhadap laba konsolidasian tahun berjalan (dibulatkan)	646.000	2.800.000

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

The main purpose of these financial instruments is to raise funds for the operations of the Group. It is and has been the policy of the Group that no trading in financial instruments shall be undertaken.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, credit risk, foreign currency risk and commodity price risk. The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its borrowings with floating interest rates.

The Group monitors and evaluates the movements of relevant interest rates in the financial markets to minimize the negative effect to the Group.

The following schedule shows sensitivity to a reasonably possible change in the interest rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, are as follows:

Increase/decrease point basis
Effect on consolidated
profit for the year (rounded)

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar pinjaman yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Kelompok Usaha mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara regular dan mencermati keadaan pasar keuangan secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mengejar inisiatif penggalangan dana diantaranya dalam bentuk pinjaman baru yang lebih kompetitif.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan:

	Kurang dari Below 1 tahun/year	1-2 tahun/years	2-3 tahun/years	3-5 tahun/years	Lebih dari/ Over 5 tahun/years	Biaya perolehan pinjaman/ Loan arrangement cost	Nilai tercatat pada tanggal 31 Maret 2019/ Carrying value as of March 31, 2019
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans	518.867.863	-	-	-	-	-	518.867.863
Utang usaha/Trade payables	496.363.945	-	-	-	-	-	496.363.945
Utang lain-lain/Other payables	15.024.522	-	-	-	-	-	15.024.522
Beban akrual/ Accrued expenses	34.422.833	-	-	-	-	-	34.422.833
Pinjaman jangka panjang/ Long-term borrowings	119.139.351	105.021.582	82.331.174	56.732.770	169.111.747	(19.335.108)	513.001.516
Total/Total	1.183.818.514	105.021.582	82.331.174	56.732.770	169.111.747	(19.335.108)	1.577.680.679

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Sebagai langkah mitigasi atas risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan terutama kepada pelanggan yang dapat dipercaya atau terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Hal ini merupakan kebijakan Kelompok Usaha dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

b. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing borrowings by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, which may include, among others, new competitive borrowings.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid:

c. Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made mainly to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memberikan batasan jumlah kredit dan menetapkan termin pembayaran kepada setiap pelanggan. Adapun untuk pelanggan baru, Kelompok Usaha pada umumnya mengharuskan mereka untuk memberikan uang muka dan/atau membayar penuh sebelum dilakukan pengiriman barang. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan melakukan negosiasi dengan pelanggan, diantaranya melalui perpanjangan jangka waktu agar pelanggan dapat melunasi seluruh liabilitasnya. Jika pelanggan masih tidak dapat menyelesaikan liabilitasnya setelah perpanjangan jangka waktu tersebut, Kelompok Usaha menindaklanjutinya melalui jalur hukum. Berdasarkan hasil penilaian Kelompok Usaha, provisi dapat dibuat jika piutang pelanggan dianggap tidak dapat tertagih.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari saldo pada bank, risiko tersebut dapat muncul karena wanprestasi dari *counterparty*. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya pada bank dengan reputasi yang baik.

Nilai maksimum eksposur terhadap resiko kredit dari instrumen keuangan saat ini adalah sebesar nilai tercatatnya sebagaimana diungkapkan pada Catatan 33. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, aset keuangan Kelompok Usaha seluruhnya diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak mengalami penurunan nilai, kecuali piutang usaha yang diungkapkan pada Catatan 7.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

c. Credit risk (continued)

The Group has policies that limit the amount of credit exposure and the credit term to be granted to each customer. In addition, the Group has policies that require new customers to make full payment and/or pay sales advances prior to goods shipment. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group contacts the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivables within a reasonable time, the Group negotiates with the customer through, among others, an extension of the credit term to enable the customer to repay its payable. If the customer still does not settle after the extended period, the Group proceeds to commence legal proceedings. Depending on the assessment of the Group, specific provisions may be made if the customer's debt is deemed uncollectible.

With respect to credit risk from balances with banks, credit risk exposure arises from default of the counterparty. The Group has a policy to place its funds only in banks with good reputation.

The maximum exposure of the financial instruments to credit risk is equal to the carrying values as disclosed in Note 33. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, all of the Group's financial assets that are exposed to credit risk are classified as neither past due nor impaired, except for trade receivables as disclosed in Note 7.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

d. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

d. Changes in liabilities arising from financing activities

2019						
	1 Januari 2018/ January 1 2018	Arus Kas Bersih/ Cash Flow-Net	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Beban tangguhan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	31 Maret 2019/ march 31 2019	
Utang bank jangka pendek	572.326.729	(46.220.510)	(7.238.356)	-	518.867.863	Short-term bank loans
Utang bank jangka Panjang	528.337.360	(8.088.596)	(8.928.847)	1.681.599	513.001.516	Long-term bank loans
Kas yang penggunaannya dibatasi	(91.332.207)	11.860.382	-	-	(79.471.825)	Restricted cash
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	1.009.331.882	(42.448.724)	(16.167.203)	1.681.599	952.397.554	Total liabilities from financing activities
2018						
	1 Januari 2018/ January 1 2018	Arus Kas Bersih/ Cash Flow-Net	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Beban tangguhan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	31 Desember 2018/ December 31 2018	
Utang bank jangka pendek	370.198.838	175.973.150	26.154.741	-	572.326.729	Short-term bank loans
Utang bank jangka Panjang	558.066.815	(73.138.685)	38.615.739	4.793.491	528.337.360	Long-term bank loans
Kas yang penggunaannya dibatasi	(77.744.863)	(13.587.344)	-	-	(91.332.207)	Restricted cash
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	850.520.790	89.247.121	64.770.480	4.793.491	1.009.331.882	Total liabilities from financing activities

e. Risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah dolar Amerika Serikat. Kelompok Usaha menghadapi risiko nilai tukar mata uang selain dolar Amerika Serikat karena sebagian kas dan bank, pinjaman tertentu, penjualan tertentu, pembelian tertentu dan biaya operasional tertentu dilakukan dalam rupiah.

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang selain dolar Amerika Serikat. Akan tetapi, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai dolar Amerika Serikat terhadap rupiah, euro dan dolar Hong Kong, menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Kelompok Usaha.

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas konsolidasian Kelompok Usaha dalam mata uang selain dolar Amerika Serikat:

e. Foreign currency risk

The Group's functional currency is the U.S. dollar. The Group faces non-U.S. dollar exchange risk as certain of its cash on hand and in banks, borrowings, sales, purchases and costs of operational expense are denominated in rupiah.

The Group does not have any formal hedging policy for non-U.S. dollar exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the U.S. dollar and each of the rupiah, euro and Hong Kong dollars, provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

The following table shows the Group's consolidated non-U.S. dollar-denominated assets and liabilities:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

e. Risiko mata uang asing (lanjutan)

	31 Maret 2019/March 31, 2019		
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in Dolar AS/U.S.Dollar	
ASET			
Kas dan bank	Rp3.375.675 EUR86.128 HK\$61.353 Lainnya/Others -	236.989 96.718 7.816 2.816 -	
Investasi jangka pendek	Rp5.990.695	420.577	
Piutang usaha - neto Pihak ketiga	Rp469.553.456 EUR344.383	32.965.000 386.725	
Piutang lain-lain	Rp760.895 -	53.419 -	
Aset tidak lancar lainnya	Rp11.184.234	785.189	
Total aset		34.955.249	
LIABILITAS			
Pinjaman bank jangka pendek	Rp92.643.597	6.504.044	
Utang usaha: Pihak ketiga	Rp79.499.155 EUR604.188 Lainnya/Others	5.581.238 681.504 9.143	
Utang lain-lain	Rp5.682.772 -	398.959 -	
Beban akrual	Rp13.637.482	957.419	
Pinjaman jangka panjang	Rp3.937.831	276.455	
Total liabilitas		14.408.762	
Aset - neto		20.546.487	

Jika aset dalam mata uang selain dolar A.S.- neto Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2019 dijabarkan ke dalam dolar A.S. dengan menggunakan kurs tengah tanggal 26 April 2019 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian), maka aset dalam mata uang selain dolar A.S.- neto akan naik sekitar AS\$81.096.

Penjabaran aset dalam mata uang selain dolar A.S., setelah dikurangi liabilitas dalam mata uang selain dolar A.S., tidak dapat ditafsirkan bahwa aset dan liabilitas dalam mata uang selain dolar A.S. telah, telah dapat, atau akan dapat dikonversikan ke dolar A.S. di masa depan dengan kurs mata uang selain dolar A.S. terhadap dolar A.S. yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2019 atau pada kurs tukar lainnya.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

e. Foreign currency risk (continued)

	31 Desember 2018/December 31, 2018		
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in Dolar AS/U.S.Dollar	
ASSETS			
Cash on hand and in banks	Rp7.538.692 EUR93.633 HK\$61.429 Lainnya/Others MYR560	520.592 107.074 7.845 - 135	
Short-term investments	Rp5.562.665	384.135	
Trade receivables - net Third parties	Rp450.738.835 EUR392.535	31.126.223 448.884	
Other receivables	Rp517.534 HKD11	35.739 1.453	
Other non-current assets	Rp11.370.324	785.189	
Total assets		33.417.269	
LIABILITIES			
Short-term bank loans	Rp143.467.001	9.907.258	
Trade payables: Third parties	Rp67.238.361 EUR716.571 Lainnya/Others	4.643.213 819.435 3.795	
Other payables	Rp12.671.986 EUR190.000	875.077 217.275	
Accrued expenses	Rp22.086.679	1.525.218	
Long-term borrowings	Rp3.954.029	273.049	
Total liabilities		18.264.718	
Net assets		15.152.551	

If the Group's net non-U.S. dollar-denominated assets as of March 31, 2019 were translated to U.S. dollar using the middle exchange rate as of April 26, 2019 (the completion date of the consolidated financial statements), the net non-U.S. dollar-denominated assets will increase by about US\$81,096.

The translation of the non-U.S. dollar-denominated assets, net of non-U.S. dollar-denominated liabilities, should not be construed as a representation that these non-U.S. dollar-denominated assets and liabilities have been, could have been, or could in the future be, converted into U.S. dollar at the prevailing exchange rate of the non-U.S. dollar to U.S. dollar as of March 31, 2019 or at any other rate of exchange.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

e. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Skedul berikut menunjukkan, sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar dolar A.S., dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018:

	2019
Perubahan dalam nilai tukar dolar A.S.	5%
Dampak terhadap laba konsolidasian tahun berjalan dalam dolar A.S.	900.000

f. Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Kelompok Usaha terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama, seperti bijih plastik. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar.

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat persediaan bijih plastik secara optimal untuk meyakinkan produksi yang berkelanjutan. Kelompok Usaha juga mencermati keadaan pasar komoditas secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mendapatkan harga pembelian yang paling kompetitif bagi Kelompok Usaha.

Pengelolaan modal

Tujuan Kelompok Usaha dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Kelompok Usaha guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

e. Foreign currency risk (continued)

The following schedule demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the U.S. dollar exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended March 31, 2019 and December 31, 2018:

	2018	
Perubahan dalam nilai tukar dolar A.S.	5%	Changes in U.S. dollar exchange rate
Dampak terhadap laba konsolidasian tahun berjalan dalam dolar A.S.	700.000	Effect on consolidated profit for the year in U.S. dollar

f. Commodity price risk

The Group's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of major raw materials, such as plastic ore. The prices of this raw material are directly affected by commodity price fluctuations and the level of demand and supply in the market.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by maintaining the optimum inventory level of plastic ore to ensure continuous production. The Group continuously assesses conditions in the commodity markets for opportunities to obtain the most competitive purchase price for its benefit.

Capital management

The Group's objective when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimum capital structure to minimize the cost of capital.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Pengelolaan modal

Secara berkala, Kelompok Usaha melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal.

Sebagai tambahan untuk patuh kepada pembatasan utang, Kelompok Usaha juga menjaga struktur modal pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya. Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Kelompok Usaha dan mengkaji efektivitas utang Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, rasio utang terhadap ekuitas Kelompok Usaha masing-masing adalah sebesar 1,46 dan 1,49.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital management

Periodically, the Group conducts debt valuation to assess possibilities of refinancing existing debts with new ones which have more efficient cost that will lead to more optimized cost-of-debt.

In addition to complying with loan covenants, the Group also maintains its capital structure at the level it believes will not risk its credit rating and which is comparable with that of its competitors. Debt-to-equity ratio is a ratio which is monitored by management to evaluate the Group's capital structure and review the effectiveness of the Group's debts.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group's debt-to-equity ratio was 1.46 and 1.49, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the period 3 (three) months ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen Kelompok Usaha digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan, yaitu manufaktur dan distribusi.

35. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and have two reportable operating segments namely manufacturing and distribution.

	Manufaktur/ Manufacturing		Distribusi/ Distribution (*)		Eliminasi/Elimination		Konsolidasian/Consolidated		
	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	
PENJUALAN NETO									NET SALES
Eksternal	590.372.601	606.908.213	-	-	-	-	590.372.601	606.908.213	External
Total penjualan neto	590.372.601	606.908.213	-	-	-	-	590.372.601	606.908.213	Total net sales
HASIL									RESULTS
Laba (rugi) usaha	31.013.890	28.634.651	-	-	-	-	31.013.890	28.634.651	Operating profit (loss)
Bagian laba neto entitas asosiasi	-	-	-	-	-	-	-	-	Equity in net earnings of an associated company
Pendapatan keuangan	195.367	190.521	-	-	-	-	195.367	190.521	Finance income
Beban keuangan	(18.340.584)	(15.897.189)	-	-	-	-	(18.340.584)	(15.897.189)	Finance expense
Beban pajak penghasilan - neto	(822.434)	528.152	-	-	-	-	(822.434)	528.152	Income tax expense - net
Laba (rugi) tahun berjalan	12.046.239	13.456.135	-	-	-	512.749	12.046.239	13.456.135	Profit (loss) for the year
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION
Aset segmen	3.023.106.066	2.847.593.346	132.198	193.312	1.932.917	1.375.020	3.025.171.181	2.849.161.678	Segment assets
Liabilitas segmen	1.790.867.230	1.694.219.580	9.128.642	8.378.232	(6.842.594)	(6.608.167)	1.793.153.278	1.695.989.645	Segment liabilities
Pengeluaran modal	11.106.448	10.106.641	-	-	-	-	11.106.448	10.106.641	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap dan amortisasi hak atas tanah	25.081.839	24.517.354	-	-	-	-	25.081.839	24.517.354	Depreciation of fixed assets and amortization of landrights

(*) Segmen distribusi merupakan operasi dari entitas anak yang sejak Juli 2014 sementara berhenti beroperasi

(*) Distribution segment is operation from subsidiary which starting July 2014 temporarily stopped its operations..

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Penjualan berdasarkan pasar

Informasi berikut menunjukkan distribusi dari penjualan konsolidasi Kelompok Usaha berdasarkan pasar geografis:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,	
	2019	2018
Indonesia	453.491.034	444.264.782
Asia (diluar Timur Tengah)	56.841.029	82.760.326
Afrika	28.066.954	29.597.159
Amerika	18.725.361	14.652.911
Eropa	11.874.521	17.090.958
Timur Tengah	18.148.528	8.245.940
Australia dan Selandia Baru	3.225.174	10.296.137
Total	590.372.601	606.908.213

Aset berdasarkan wilayah geografis

Informasi berikut menunjukkan nilai tercatat aset segmen berdasarkan wilayah geografis aset tersebut berada:

	Nilai tercatat aset segmen Carrying amount of segment assets	
	2019	2018
Indonesia	3.025.038.983	3.070.275.765
Hong Kong	132.198	134.727
Total	3.025.171.181	3.070.410.492

**36. PERKEMBANGAN TERKINI YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan dibawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Sales by market

The following information shows the distribution of consolidated sales of the Group by geographical market:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31,	
	2019	2018
Indonesia	453.491.034	444.264.782
Asia (excluding Middle East)	56.841.029	82.760.326
Africa	28.066.954	29.597.159
America	18.725.361	14.652.911
Europe	11.874.521	17.090.958
Middle East	18.148.528	8.245.940
Australia and New Zealand	3.225.174	10.296.137
Total	590.372.601	606.908.213

Assets by geographical area

The following information shows the carrying amount of segment assets by geographical area in which the assets are located:

	Nilai tercatat aset segmen Carrying amount of segment assets	
	2019	2018
Indonesia	3.025.038.983	3.070.275.765
Hong Kong	132.198	134.727
Total	3.025.171.181	3.070.410.492

**36. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current consolidated financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. PERKEMBANGAN
MEMPENGARUHI
(lanjutan)**

**TERKINI
STANDAR
AKUNTANSI**

Berlaku efektif 1 Januari 2019:

- ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan. ISAK ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.
- ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan. Interpretasi ini merupakan interpretasi atas PSAK 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.
- Amandemen PSAK 24 (2018): Imbalan Kerja tentang Amendemen, kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan. Amendemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

Berlaku efektif 1 Januari 2020:

- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan. Amendemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**36. RECENT
DEVELOPMENTS
AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

Effective on January 1, 2019:

- ISAK 33: Foreign currency Transaction and Advance Consideration, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted. These amendments clarify the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.
- ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted. This Interpretation which is the interpretation of PSAK 46: Income Taxes, clarifies and provides guidance to reflect the uncertainty of income tax treatments in the financial statements.
- Amendments to PSAK 24 (2018): Employee Benefits on the Plan Amendment, Curtailment or Settlement, effective January 1, 2019 with early application is permitted. This amendments provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after plan amendment, curtailment or settlement because they use the new actuarial assumptions (previously using actuary assumptions at the beginning of the period of annual report). In addition, Amendment to PSAK 24 also clarifies how the accounting requirements for plan amendment, curtailment or settlement can affect the upper limit of asset requirements which can be seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset's upper limit to change.

Effective on January 1, 2020:

- Amendments to PSAK 15: Investments in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted. These amendments provide that the entity also applies PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. PERKEMBANGAN TERKINI YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI
(lanjutan)**

Berlaku efektif 1 Januari 2020: (lanjutan)

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Standar akuntansi ini diperkirakan akan mempengaruhi klasifikasi dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha. Oleh karena itu, memerlukan pertimbangan Kelompok Usaha, termasuk evaluasi dari model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual. Standar ini juga mensyaratkan pengukuran penurunan nilai berdasarkan model rugi kredit yang diharapkan dari sebelumnya model kerugian yang terjadi.
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau retrospektif yang dimodifikasi. Standar akuntansi ini mengharuskan Kelompok Usaha menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Kelompok Usaha harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi.
- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan dan dapat diadopsi retrospektif. Standar akuntansi ini mensyaratkan lessee untuk mencatat serupa dengan sewa dalam model tunggal neraca seperti sewa pembiayaan dalam PSAK 30 yang digantikannya. Standar mengecualikan dua pengakuan atas sewa atas aset dengan nilai rendah dan sewa jangka pendek. Saat tanggal sewa dimulai, lessee mengakui liabilitas atas pembayaran sewa dan aset atas hak penggunaan aset sewa selama jangka waktu sewa. Lessee disyaratkan untuk mengakui secara terpisah beban bunga untuk liabilitas sewa dan beban depresiasi untuk hak penggunaan aset. Perlakuan akuntansi untuk lessor secara substansi tidak berubah dari PSAK 30 yang digantikan.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**36. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

Effective on January 1, 2020: (continued)

- PSAK 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted. This accounting standards are expected to have impact to the Group's classification and measurement of financial assets and liabilities. Thus, it requires the Group's exercise of judgment, including the assessment of business model and characteristics of contractual cash flows. The standard also requires impairment model under expected credit loss model from the previous requirement under occurred loss model.
- PSAK 72: Revenue from contracts with customers, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted and can be applied using either using full retrospective approach or modified retrospective approach. This accounting standard requires the Group to apply 5-step model in recognizing revenue. The Group will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation.
- PSAK 73: Leases, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted and can be applied using retrospective approach. This accounting standard requires lessees to account all leases under a single on-balance sheet model in a similar way to finance leases under the superseded PSAK 30. The standard includes two recognition exemptions for lessees such as for leases of 'low value' assets and short-term leases. At the commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make lease payments and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term. Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset. Lessor accounting is substantially unchanged from the superseded PSAK 30.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.